

**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN *SELF REGULATION* TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA
KELAS X SMAN 5 KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



OLEH :

NABILA VRONIKA
1910205003

K E R I N C I

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
TAHUN AJARAN 2022-2023**

**PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN *SELF REGULATION* TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA
KELAS X SMAN 5 KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Sallah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*

OLEH :

**NABILA VRONIKA
1910205003**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
TAHUN AJARAN 2022-2023**

Sungai Penuh, February 2023

Rahmi Putri, M.Pd

Kepada Yth

Rhomiy Handican, M.Pd

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

di

Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr,Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Nama : Nabila Vronika, Nim: 1910205003, yang berjudul :“ Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Self Regulation* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh”** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalam,

Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing 2

Rahmi Putri, M.Pd

NIP.197905222006042001

Rhomiy Handican, M.Pd

NIP. 199305222019031010

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabila Vronika

Nim : 1910205003

Fakultas : Fakultas Tarbyah Dan Ilmu Keguruan

Prodi : Tadris Matematika

Alamat : Desa Kampung Diilir, Kecamatan Hamparan Rawang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Self Regulation* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh”**. Karya tulis ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya dan pendapat orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan nama pengarangnya serta dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia mendapat sanksi sesuai aturan berlaku

Sungai penuh February 2023

Yang menyatakan

NABILA VRONIKA

NIM. 1910205003

ABSTRAK

Nabila 2023 Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Self Regulation* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh Skripsi Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

Kemampuan pemecahan merupakan salah satu hal yang penting dalam kurikulum matematika. Penyelesaian masalah yang meliputi metode, prosedur dan strategi yang merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematika di Indonesia masih tergolong rendah. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah adalah *self efficacy* dan *self regulasi* siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan *self efficacy* dan *self regulation* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *ex-post facto*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini siswa kelas X IPA SMAN 5 Kota Sungai Penuh yang berjumlah 38 siswa dengan teknik pengambilan sampel *tatal sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan soal tes. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian adalah bahwa dari hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dengan nilai signifikansi 0.000 dan variabel *self regulation* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil penelitian uji simultan (uji f), menunjukkan bahwa *self efficacy* dan *self regulation* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan

masalah matematika dengan nilai signifikansi 0,000. Implikasi pada penelitian ini memberikan masukan kepada guru untuk mendorong siswa untuk meningkatkan *self efficacy* dan *self regulation* agar mampu memecahkan soal matematika.

Kata kunci: *Self efficacy*, *Self regulation*, dan Kemampuan pemecahan masalah

ABSTRACT

Nabila 2023 Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Self Regulation* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh Program Studi Tadris Matematika.Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.

Solving ability is one of the important things in the mathematics curriculum. Problem solving which includes methods, procedures and strategies which are the core and main processes in the mathematics curriculum. The factors that can affect problem solving abilities are students' self-efficacy and self-regulation. This study aims to determine the effect of self-efficacy and self-regulation abilities on problem-solving abilities. mathematic problems for class X students of SMAN 5 Kota Sungai Penuh. This research is a quantitative study with an ex-post facto research design. The population and sample in this research are students of class X IPA SMAN 5 Kota Sungai Penuh, a total of 38 students using a random sampling technique. Collecting data in this study used a questionnaire and test questions. Data analysis used multiple linear regression analysis. The results of the study were that the results of the partial test (t test) showed that the variable self-efficacy influences the ability to solve mathematical problems with a significance value of 0.000 and the variable self regulation affects the ability to solve mathematical problems with a significance value of 0.000. The results of the simultaneous test (f test) show that self-efficacy and self-regulation have an effect on the ability to solve mathematical problems with a significance value of 0.000. The implication of this research are providing input to teachers to encourage

students to increase self efficacy and self regulation in order to be able to solve math problems

Keywords : *Self efficacy, Self regulation, and problem solving ability*



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta,ayah Afnizan dan ibu Eni Susmita yang selalu memberi semangat dan mendoakan dan telah banyak membantu penulis dalam kelancaran skripsi ini.
2. Untuk abang tercinta Aldo Wirasandi,adik tercinta Tessy Ramadtika dan Habibie yang selalu memberikan semangat dan mendoakan penulisan dalam kelancaran skripsi ini.
3. Seluruh keluarga dan sahabat
4. Teman-teman seperjuangan dan adik-adik di TMTK
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

MOTTO

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat,bukan hanya diingat”(Imam Syafi’i)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

Assalamualai 'kum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas berkat rahmat dan hidayah-Nya telah membukakan hati dan pikiran penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul :“ **Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Self Regulation* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh**” .

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, terutama kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan cinta dan kasih sayang serta do'a restu yang tulus dan juga kepada:.

1. Bapak Dr. Asa'ari, M.Ag selaku Rektor IAIN Kerinci.
2. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag.,M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.
3. Ibu Dr. Nur Rusliah, M.Si selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika IAIN Kerinci dan Bapak Aan putra M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tadris Matematika IAIN Kerinci
4. Ibu Rahmi Putri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Rhomiy Handican , M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang tidak henti-hentinya memberi arahan, bimbingan, serta motivasi.

5. Ibu Rahmi Putri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Bapak/Ibu Dosen dan beserta karyawan/i Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan banyak ilmu serta memberikan pelayanan dan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Abang Aldo Wirasandi,serta keluarga besar lainnya yang telah memberikan cinta dan kasih sayang,memberikan semangat baik moril maupun materil seta motivasi kepada penulis.
8. Rekan, sahabat, teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang bersedia berbagi keluh kesah sepanjang perkuliahan.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pihak pembaca. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih tidak luput dari kekurangan atau kelemahan, yang merupakan cerminan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, dengan sepuh hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Sungai Penuh,01 Februari2023

K E R I N C I
Penulis,

Nabila Vronika



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTO	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.....	Lat
ar Belakang.....	1
B.....	Ide
ntifikasi Masalah.....	6
C.....	Bat
asan Masalah.....	7
D.....	Ru
musan Masalah.....	7
E.....	Tuj
uan Penelitian.....	8

F.....	Ma
nfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A.....	Kaj
ian Teori.....	9
1.....	<i>Self</i>
<i>Efficacy</i>	9
a.....	Pen
gertian <i>Self Efficacy</i>	9
b.....	Di
mensi <i>Self Efficacy</i>	10
c.....	Fak
tor-Faktor yang mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	12
d.....	Su
mber <i>Self Efficacy</i>	14
e.....	Ind
ikator <i>Self Efficacy</i>	16
2.....	<i>Self</i>
<i>Regulation</i>	17
a.....	Pen
gertian <i>Self Regulation</i>	17
b.....	
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Regulation</i>	18

c.....	Kar
akteristik <i>Self Regulation</i>	19
d.....	Ko
mponen <i>Self Regulation</i>	20
e.....	Ind
ikator <i>Self Regulation</i>	21
3.....	Ke
ampuan Pemecahan Masalah	22
a.....	Pen
ertian Kemampuan Pemecahan Masalah	22
b.....	Lan
gkah-Langkah Kemampuan Pemecahan Masalah	28
c.....	Ind
ikator Kemampuan Pemecahan Masalah	30
B.....	Pen
elitian Relevan.....	31
C.....	Ker
angka Berpikir.....	34
D.....	Hip
otesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A.....	Jen
is Penelitian	37

B.....	Des
ain Penelitian.....	37
C.....	Pop
ulasi dan Sampel	38
D.....	Var
iabel Penelitian.....	38
E.....	Tek
nik Pengumpulan Data	39
F.....	Inst
rument Pengumpulan Data.....	42
G.....	Tek
nik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A.....	Has
il Penelitian.....	58
1.Deskripsi data.....	58
2.Analisis data	60
B.....	Pe
mbahasam.....	69
BAB V PENUTUP.....	79
A.....	Kes
impulan.....	79

B. Sar

an..... 80

DAFTAR PUSTAKA..... 81

LAMPIRAN



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Indikator <i>Self Efficacy</i>	39
Tabel 3.2 Indikator <i>Self Regulation</i>	40
Tabel 3.3 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah.....	40
Tabel 3.4 Pola Skor Pilihan Respon Angket <i>Self Efficacy</i>	43
Tabel 3.5 Pola skor pilihan respon angket <i>self regulation</i>	44
Tabel 3.6 Klasifikasi koefisien reliabilitas.....	46
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket.....	47
Tabel 3.8 Kriteria Daya Pembeda	48
Tabel 3.9 Hasil Daya Beda.....	48
Tabel 3.10 Kriteria Indeks Kesukaran	49
Tabel 3.11 Hasil Indeks Kesukaran	50
Tabel 3.12 Rekap Hasil Uji Coba Soal Tes Data.....	50
Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Soal.....	52
Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif Statistic <i>Self Efficacy</i>	59
Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif Statistic <i>Self Regulation</i>	59
Tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptif Statistic Tes Kemampuan Pemecahan Masalah ..	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Angket <i>Self Efficacy</i>	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Angket <i>Self Regulation</i>	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Soal	62

Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Uji Lineritas	64
Tabel 4.9 Hasil uji regresi linear berganda	65
Tabel 4.10 Hasil uji t.....	66
Tabel 4.11 Uji F	68
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar hasil tes awal	3
Gambar kerangka berpikir.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Definisi Konseptual Dan Operasional <i>Self Efficacy</i>	88
Lampiran 2 Indikator <i>Self Efficacy</i>	90
Lampiran 3 Kisi-Kisi <i>Self Efficacy</i>	92
Lampiran 4 Angket <i>Self Efficacy</i>	95
Lampiran 5 Lembar Validasi <i>Self Efficacy</i> I	98
Lampiran 6 Lembar Validasi <i>Self Efficacy</i> II	99
Lampiran 7 Hasil Validasi <i>Self Efficacy</i> I	100
Lampiran 8 Hasil Validasi <i>Self Efficacy</i> II	101
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas <i>Self Efficacy</i>	102
Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas <i>Self Efficacy</i>	104
Lampiran 11 Rekap Hasil Angket <i>Self Efficacy</i>	105
Lampiran 12 Rekap Hasil Angket <i>Self Efficacy</i> Dengan Metode MSI	106
Lampiran 13 Hasil Uji Statisti Descriptif <i>Self Efficacy</i>	107
Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas Angket <i>Self Efficacy</i>	108
Lampiran 15 Definisi Konseptual Dan Operasional <i>Self Regulation</i>	109
Lampiran 16 Indikator <i>Self Regulation</i>	112
Lampiran 17 Kisi-Kisi <i>Self Regulation</i>	114
Lampiran 18 Angket <i>Self Regulation</i>	118
Lampiran 19 Lembar Validasi <i>Self Regulation</i> I	122
Lampiran 20 Lembar Validasi <i>Self Regulation</i> II	123

Lampiran 21 Hasil Validasi <i>Self Regulation</i> I.....	124
Lampiran 22 Hasil Validasi <i>Self Regulation</i> II	125
Lampiran 23 Hasil Uji Validitas <i>Self Regulation</i>	126
Lampiran 24 Hasil Uji Reliabilitas <i>Self Regulation</i>	130
Lampiran 25 Rekap Hasil Angket <i>Self Regulation</i>	131
Lampiran 26 Rekap Hasil Angket <i>Self Regulation</i> Dengan Metode MSI	132
Lampiran 27 Hasil Uji Statisti Descriptif <i>Self Regulation</i>	132
Lampiran 28 Hasil Uji Normalitas Angket <i>Self Regulation</i>	133
Lampiran 29 Definisi Konseptual Dan Operasional Kemampuan Pemecahan Masalah	137
Lampiran 30 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	140
Lampiran 31 Kisi-Kisi Kemampuan Pemecahan Masalah	141
Lampiran 32 Soal Kemampuan Pemecahan Masalah.....	142
Lampiran 33 Lembar Validasi Kemampuan Pemecahan Masalah I.....	148
Lampiran 34 Lembar Validasi Kemampuan Pemecahan Masalah II.....	149
Lampiran 35 Hasil Validasi Kemampuan Pemecahan Masalah I.....	150
Lampiran 36 Hasil Validasi Kemampuan Pemecahan Masalah II.....	151
Lampiran 37 Hasil Uji Validitas Kemampuan Pemecahan Masalah	152
Lampiran 38 Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Pemecahan Masalah	152
Lampiran 39 Rekap Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah.....	156
Lampiran 40 Lembar Jawaban Soal Tes	154
Lampiran 41 Hasil Uji Statisti Descriptif Kemampuan Pemecahan Masalah	158
Lampiran 43 Hasil Uji Normalitas Angket Kemampuan Pemecahan Masalah..	159

Lampiran 44 Hasil Uji Linearitas	159
Lampiran 45 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	160
Lampiran 45 Hasil Uji t.....	161
Lampiran 46 Hasil Uji F	162
Lampiran 47 Hasil Koefisien Determinasi.....	163



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika menjadi salah satu pembelajaran yang perlu dipelajari. Betapa pentingnya matematika dalam menunjang keberlangsungan hidup manusia, menjadi alasan mengapa matematika harus dipelajari (Basuki, (2015); Aini, Siana & Kusmayadi, (2022). Fathani (2009) juga menyatakan bahwa matematika itu penting baik sebagai alat bantu, sebagai ilmu (bagi ilmuwan), sebagai pembentuk sikap maupun sebagai pembimbing pola pikir. Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, matematika perlu dipahami dan dikuasai oleh semua lapisan masyarakat khususnya peserta didik.

Peserta didik sebagai sumber daya manusia diharapkan dapat menghadapi era globalisasi secara handal dan mampu berkompeten secara global. Sumber daya manusia yang berkualitas yakni memiliki keterampilan berpikir dan dapat diandalkan, meliputi berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif, mampu bekerja sama dengan baik, dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan dengan ide-ide cemerlang (Andriana & Leonard, 2017). Untuk itu salah satu upaya yang dapat dilakukan agar menjadi sumber daya

manusia yang mampu berkompeten yakni memiliki kemampuan pemecahan masalah yang bagus.

Kemampuan pemecahan masalah matematika sangat penting dipelajari oleh siswa (Irawan & Iasha, (2021); Hafidzah, Azis & Irvan, (2021). Pentingnya pemecahan masalah matematika ditegaskan dalam yang mengemukakan bahwa pemecahan masalah adalah bagian integral dari pembelajaran matematika, sehingga antara pemecahan masalah dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan (NCTM, 2000).

Kemampuan pemecahan masalah matematika di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil pamer UN Tahun 2018 matematika Indonesia khususnya di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi, dengan rata nilai matematika berada di rentang nilai 20-29 dengan jumlah persentase 39,98%. Selain itu untuk nilai UN dari 5 SMAN di Kota Sungai Penuh, SMAN 5 Kota Sungai Penuh berada dinilai terendah yakni dengan rata-rata nilai 22,62 dibandingkan dengan SMAN 1 dengan rata-rata nilai 38,57 ; SMAN 2 dengan nilai 28,76 ; SMAN 3 dengan rata-rata nilai 24,49 ; SMAN 4 dengan rata-rata nilai 26,63. Karena kurikulum K.13 menuntut siswa untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah, maka dapat kita katakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika di SMAN 5 masih tergolong rendah.

Paparan data UN diatas selaras dengan hasil penelitian awal peneliti terhadap siswa SMAN 5 Kota Sungai Penuh, juga menunjukkan Rendahnya

kemampuan pemecahan masalah matematika di SMAN 5 Kota Sungai Penuh. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil kerja siswa terhadap soal kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas XI (kelas yang telah mempelajari materi SPLTV) dibawah ini :

Ibu membeli 2 butir telur, 1 kg gula, dan 2 kg tepung disebuah toko dengan harga Rp 24.000,00. Ditoko yang sama, Dina membeli 2 butir telur, 1 kg gula, dan 1 kg tepung dengan harga Rp 19.000,00. Sementara itu, Ani juga membeli 3 butir telur, 1 kg gula, dan 2 kg tepung dan membayar dengan jumlah Rp 27.000,00. Berapakah harga yang harus dibayar Rina jika ia membeli 1 butir telur, 1 kg gula, dan 1 kg tepung?

Diketahui
 Ibu : 2 butir telur + 1 kg gula + 2 kg tepung
 Dina : 2 butir telur + 1 kg gula + 1 kg tepung
 Ani : 3 butir telur + 1 kg gula + 2 kg tepung
 Ibu : $2x + 1y + 2z = 24.000$ (I)
 Dina : $2x + 1y + 1z = 19.000$ (II)
 Ani : $3x + 1y + 2z = 27.000$ (III)

Eliminasi :
 $3x + 1y + 2z = 27.000$
 $2x + 1y + 2z = 19.000$
 \hline
 $x = 8.000$ (IV)

$2x + 1y + 2z = 19.000$
 $2x + 1y + 2z = 24.000$
 \hline
 $z = 5.000$

Gambar 1.1 hasil tes awal

Jawaban siswa tersebut menunjukkan banyak siswa mengalami kesulitan untuk memahami maksud soal tersebut hal itu dilihat dari 8 siswa hanya 62,5% yang bisa melakukannya, merumuskan apa yang diketahui serta yang ditanyakan dari soal tersebut hanya 50% siswa merencanakan penyelesaian soal tersebut serta proses perhitungan atau strategi penyelesaian dari jawaban hanya 37,5% siswa dan dalam memeriksa kembali jawabannya hanya 25% siswa. Berikut adalah jawaban salah satu hasil tes awal kemampuan pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah matematika bisa dilihat dari cara siswa menyelesaikan soal cerita. Menurut (Wahyuddin, 2016; Utami,

Endaryono & Djuhartono, 2018; Fauziah, 2020) menyatakan bahwa soal cerita matematika sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari siswa karena soal tersebut mengedepankan permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Salah materi yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari adalah materi Sistem Persamaan linear Tiga Variabel (SPLTV). Materi ini diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya dikelas X. Walaupun materi ini memiliki keterkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, Tetapi ketika permasalahan tersebut dituangkan kedalam bentuk soal cerita atau uraian masih banyak siswa yang kesulitan menyelesaikan atau memecahkan masalah tersebut. Kesulitannya terutama dalam menafsirkan kedalam kalimat matematika, walaupun soal tersebut ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran matematika khususnya dimateri SPLTV terutama di SMAN 5 Kota Sungai Penuh. Untuk itu perlu dikaji hal yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika seperti aspek psikologis salah satunya *self efficacy*.

Self efficacy sebagai aspek psikologis dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas dan pertanyaan-pertanyaan pemecahan masalah dengan baik. (Novferma, (2016); Utami & Wutsqa, (2017); Rukmana & Ismiradewi, 2022) *Self efficacy* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika

siswa). Maka dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah *self efficacy* perlu diperhatikan.

Kemampuan pemecahan masalah matematika juga sangat erat kaitannya dengan keyakinan siswa dalam menyelesaikan soal. Karena keyakinan atau *self efficacy* dapat mempengaruhi pilihan seseorang ketika menjalankan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan (Bandura, 1997; Maddux & Gosselin, 2012; Wray, Sharma & Subban, 2022). Jadi *self efficacy* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika. Faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi kemampuan memecahkan masalah matematika adalah berkaitan dengan kemampuan mengatur diri (*Self regulation*). Hal ini didukung oleh penelitian (Lenny & Maylita, 2019) menunjukkan *self regulation* memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Selain itu (Boekaerts, Pintrich & Zeider, 2005; Inzlicht, Werner, Briskin & Roberts, 2021) juga mengatakan bahwa *self regulation* dapat mempengaruhi seseorang kemampuan untuk mencapaitujuan dan mencegah hasil yang tidak diinginkan. Jadi dapat kita katakan bahwa *self efficacy* dan *self regulation* juga menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk sikap siswa pada matematika yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalahnya. Terlepas dengan *self* lainnya seperti *self esteem*, *self regulated* dan lain sebagainya.

Berdasarkan studi empiris yang dilakukan Fauziana pada tahun 2022 yang meneliti pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan memecahkan

masalah, penelitian yang dilakukan oleh Nunu, Asyifa & Westi pada tahun 2020 yang meneliti pengaruh *self efficacy* siswa terhadap pemecahan masalah pada materi aritmatika sosial, dan penelitian yang dilakukan oleh Elfiadi pada tahun 2016 yang meneliti pengaruh *self regulation* dan sikap pada matematika terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika. Dari ketiga penelitian diatas belum ada yang meneliti pengaruh *self efficacy* dan *self regulation* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Jadi dalam hal ini kita harus mengetahui *Self efficacy* dan *self regulation* dalam pembelajaran matematika siswa SMAN 5 Kota Sungai Penuh terlebih dahulu.

Berdasarkan analisis latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh *Self Efficacy* dan *Self Regulation* terhadap kemampuan pemecahan masalah. Atas dasar itu, maka judul penelitian yang diajukan adalah **“Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Self Regulation* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh ”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui *self efficacy* peserta didik secara umum dalam pembelajaran matematika kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh.
2. Belum diketahui *self regulation* peserta didik secara umum dalam pembelajaran matematika kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh

3. Belum diketahui pengaruh antara *self efficacy* peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika di kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh.
4. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI SMAN 5 Kota Sungai Penuh.
5. Belum diketahui pengaruh antara *self regulation* peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika di kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh.

C. Batasan Masalah

1. *Self efficacy* dan *self regulation* peserta didik secara umum dalam pembelajaran matematika siswa kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh.
2. Pengaruh antara *self efficacy* dan *self regulation* dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di kelas X SMAN 5 Sungai Penuh.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh *Self Efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah masalah matematika siswa kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh ?
2. Adakah pengaruh *Self regulation* terhadap kemampuan pemecahan masalah masalah matematika siswa kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh ?
3. Adakah pengaruh *Self Efficacy* dan *self regulation* terhadap kemampuan pemecahan masalah masalah matematika siswa kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Self Efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah masalah matematika siswa kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Self regulation* terhadap kemampuan pemecahan masalah masalah matematika siswa kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Self Efficacy* dan *self regulation* terhadap kemampuan pemecahan masalah masalah matematika siswa kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, dapat mengetahui *self efficacy* dan *self regulation* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan *self efficacy* dan *self regulation* terhadap kemampuan pemecahan masalah.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *self efficacy* dan *self regulation* terhadap kemampuan pemecahan masalah.
4. Bagi pihak lain, sebagai referensi bagi peneliti lain untuk masalah yang sama yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

5.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Self efficacy*

a. Pengertian *self efficacy*

Teori *self-efficacy* ini pertama kali dikenalkan oleh seorang ahli Psikologi Kanada yang bernama Albert Bandura. *Self-efficacy* adalah keyakinan terhadap kemampuan seseorang dalam mengatur serta melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian tertentu (Bandura, 1997). Menurut Baron & Bryne (dalam Ghufon & Risnawati, 2016) *self efficacy* adalah evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

Self-efficacy juga diartikan sebagai hasil dari proses kognitif berupa keputusan keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan Bandura (dalam Ghufon & Risnawita, 2016). Selain itu *self efficacy* juga merupakan suatu hasil keyakinan individu atas kemampuan dirinya untuk menguasai situasi dan mengerjakan tugas-tugas sehingga akan menentukan seberapa baik kinerja seseorang (Bandura, 1994).

Betz dan Haket (Jufri,2009) menyatakan bahwa pada dasarnya *Self efficacy* merupakan hasil dari proses kognitif seseorang yang berbentuk keputusan. Selain itu *self efficacy* juga daitikan suatu pendapat atau keyakinan yang dimiliki oleh seseorang mengenai kemampuannya dalam

Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas adalah *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap potensi yang ia miliki, yang berbentuk keputusan dan kemampuan seseorang untuk menuntaskan pekerjaannya, serta kepercayaan diri seseorang dalam menghadapi berbagai rintangan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. Dimensi *Self-Efficacy*

Perbedaan keyakinan atau kepercayaan diri seseorang terdapat pada dimensi *self-efficacy*. Dimensi *self-efficacy* terdiri atas tiga bagian yaitu level atau magnitude (tingkat kesulitan), generality (keluasan atau generalitas), dan strength (kekuatan) (Bandura, 1997). Setiyono (2018) Masing-masing dimensi tersebut memiliki keterkaitan penting di dalam kinerja seseorang. Menurut Zumro'atun, Setyarsih & Rohmawati (2018) Dimensi *self efficacy* secara lebih rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1) *Level* atau *Magnitude* (Tingkat Kesulitan Tugas)

Kepercayaan atau keyakinan individu terhadap kompetensi yang ia miliki dalam menyelesaikan tugas yang memiliki tingkat

kesulitan yang berbeda-beda . Dimensi ini berefek pada sikap atau tindakan yang akan dilakukan individu berdasarkan kepercayaan pada setiap tingkat kesulitan tugas tersebut. Umumnya individu akan mengerjakan tugas yang ia yakini mampu mengerjakannya serta akan menghindari mengerjakan tugas di luar batas kemampuannya.

2) *Generality* (Keluasan atau Generalitas)

Kepercayaan atau keyakinan individu terhadap kemampuannya ketika mengerjakan tugas yang umum hingga khusus. Generalitas juga berkaitan dengan luas cakupan tindakan yang diyakini oleh individu mampu mengerjakannya. Beberapa individu ada yang bisa melaksanakan tugas dalam cakupan yang luas (banyak pekerjaan) dan ada juga yang hanya bisa mengerjakan satu tugas dalam satu waktu.

3) *Strength* (Kekuatan)

Kepercayaan atau keyakinan individu terhadap kekuatan atau ketahanan yang ia miliki dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan. Individu yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi memiliki harapan kuat yang akan mendorongnya untuk giat dalam berusaha menggapai tujuan. Sedangkan individu yang tingkat *self-efficacy* nya rendah akan mudah menyerah dan tidak memiliki keyakinan untuk menggapai tujuan tersebut.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self-Efficacy*

Self-efficacy dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dukungan sosial, motivasi, tersedianya sarana dan prasarana, kesehatan fisik, kompetensi, niat, disiplin dan tanggung jawab serta bersyukur kepada sang Pencipta (Efendi, 2013). Faktor-faktor tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1) Dukungan Sosial

Dukungan sosial sangat penting dalam kehidupan seseorang. Adanya dukungan sosial akan meningkatkan minat maupun keinginan serta keyakinan seseorang dalam mengerjakan suatu tugas

2) Motivasi

Motivasi yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam tingkatan *self-efficacy* seseorang. Oleh sebab itu, pemberian motivasi dalam pembelajaran sangat diperlukan bagi peserta didik agar memiliki keinginan yang kuat dalam belajar.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang yang sangat penting dalam terselenggaranya suatu aktivitas. Sarana dan prasarana yang lengkap akan memberikan rasa nyaman bagi peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan kondisi nyaman, akan meningkatkan motivasi dan kepercayaan peserta didik dalam belajar maupun mengerjakan tugas.

4) Kesehatan Fisik

Kesehatan fisik akan memberikan dukungan dan tenaga bagi seseorang untuk melaksanakan tugas. Peserta didik yang berjiwa sehat akan memiliki sikap optimis dan percaya diri dalam menghadapi rintangan maupun menuntaskan tugas yang diberikan.

5) Kompetensi

Kompetensi merupakan keterampilan atau kecakapan yang dimiliki oleh individu dalam mengerjakan tugas maupun aktivitas. Individu yang memiliki kompetensi yang tinggi tentu memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Oleh sebab itu, ia akan memiliki banyak cara dalam menghadapi masalah maupun saat mengerjakan tugas yang sulit.

6) Niat

Pekerjaan yang dilakukan seseorang tergantung pada niatnya. Seseorang yang memiliki niat baik juga mendapatkan hal yang baik. Untuk meningkatkan kepercayaan peserta didik, perlu ditanamkan niat yang baik dan sungguh-sungguh agar ia mampu menghadapi berbagai kesulitan.

7) Disiplin dan Tanggung Jawab

Sikap disiplin dan rasa tanggung jawab haruslah dimiliki bagi peserta didik. Dengan sikap ini, ia akan pandai mengatur waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga tidak ada pengunduran waktu saat pengumpulan tugas.

8) Bersyukur kepada Sang Pencipta

Individu yang memiliki sikap optimis dan keyakinan yang kuat selalu mensyukuri apa yang diberikan oleh sang Pencipta.

9) Gender atau Jenis Kelamin

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi *self-efficacy* adalah gender (Bandura, 1997). Tinggi rendahnya tingkatan *self-efficacy* pada seseorang dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya yaitu jenis kelamin (Tenaw, 2013). Gender memiliki peran dalam menentukan tindakan, cara berpikir serta cara merasakan antara laki-laki dengan perempuan (Santrock, 2008).

d. Sumber *Self-Efficacy*

Self-efficacy dikembangkan dari empat sumber. Keempat sumber ini memiliki pengaruh terhadap bentuk dan perkembangannya dalam diri seseorang. Empat sumber *self-efficacy* (Bangun, 2018) tersebut adalah:

1) Pencapaian Tujuan (*Enactive Attainment*)

Pencapaian tujuan atau hasil ini sangat penting dalam *self-efficacy*, karena didasari oleh pengalaman secara langsung yang dialami seseorang. Apabila individu berhasil mencapai targetnya, maka akan meningkatkan penilaian *self efficacy* dirinya. Keberhasilan ini juga akan mengurangi resiko kegagalan.

2) Pengalaman Seseorang (*Vicarious Experience*)

Pengalaman seseorang akan mempengaruhi kepribadian *self-efficacy* individu. Teknik modelling merupakan cara belajar individu dengan memperhatikan tingkah laku atau pengalaman orang lain. Melihat keberhasilan seseorang akan meningkatkan *self-efficacy* dirinya, khususnya ketika individu memiliki kompetensi yang sama dengan orang tersebut.

3) Persuasi Verbal (*Verbal Persuasion*)

Keyakinan atau kepercayaan individu akan meningkat apabila ia berikan kesempatan untuk diarahkan dengan saran, nasehat, serta bimbingan orang lain bahwasanya ia mampu menggerakkan dirinya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

4) Kondisi Fisiologis (*Physiological State*)

Individu menjadikan kondisi fisiologisnya sebagai pusat informasi dalam memberikan penilaian akan kemampuan yang dimilikinya. Contohnya, ketika sedang mengerjakan tugas ia merasa sakit kepala, sehingga ia memilih untuk tidak mengerjakan tugas tersebut. Hal ini akan mempengaruhi pandangan atau persepsinya terhadap kompetensi yang ia miliki saat mengerjakan tugas .

e. Indikator *Self efficacy*

Menurut Tate, McQuaid, Krenek Brown (Manara, 2008), indikator dari *self efficacy* mengacu pada dimensi *self efficacy* yaitu

level, strength, dan generality. Dengan melihat ketiga dimensi ini, maka terdapat beberapa indikator dari *self efficacy* yang dipakai pada penelitian ini yaitu:

1) Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu

Individu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas tertentu yang mana individu sendirilah yang menetapkan tugas (target) apayang harus diselesaikan.

2) Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.

Individu mampu menumbuhkan memotivasi dirinya untuk melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan.

3) Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras,gigih dan tekun.

Individu mempunyai ketekunan dalam rangka menyelesaikan tugas dengan menggunakan segala daya yang dimiliki.

4) Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan.

Individu mampu bertahan saat menghadapi kesulitan dan hambatan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan.

5) Yakin dapat menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi.

Individu mempunyai keyakinan menyelesaikan permasalahan tidak terbatas pada kondisi atau situasi tertentu saja.

2. *Self Regulation*

a. Pengertian *self regulation*

Dalam teori kognisi social, *self regulation* secara luas dipandang sebagai suatu proses sistematis yang terdiri dari dari pemikiran dan perilaku manusia yang melibatkan pengaturan dan mengarahkan diri sendiri menuju pencapaian sebuah tujuan (Bryant, 2007). Zimmerman & Cleary (2004) berpendapat bahwa *self regulation* secara umum melibatkan individu yang proaktif untuk mengarahkan perilaku mereka atau strategi dalam mencapai tujuan yang ditetapkannya. Mereka juga mengandalkan efektif, kognitif, motivasi, juga umpan balik perilaku demi mengubah atau menyesuaikan strategi dan sikap untuk mencapai tujuan mereka (Zamnah, 2019).

Zimmerman dan Schunk (Annisa, 2017) mengatakan bahwa *self regulation* merupakan proses dimana individu secara sistematis mengarahkan pikiran- pikiran, perasaan- perasaan, dan tindakan- tindakan untuk pencapaian tujuan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan setiap siswa mereka harus mengarahkan pikiran – pikiran, dan melakukan tindakan yang mereka inginkan.

Self regulation juga diartikan sebagai kemampuan seorang anak untuk mendapatkan kontrol fungsi tubuh, mengelola emosi kuat, dan mempertahankan focus dan perhatian (Shonkoff & Philips, 2006). Menurut Santroct (2006) *self regulation* dalam belajar merupakan

pembangkitan diri dan pemantauan diri dari pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *self regulation* adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri mereka sendiri yang mana, secara umum melibatkan individu yang proaktif untuk mengarahkan perilaku mereka apa yang ingin mereka capai disekolah tergantung diri mereka masing- masing serta pembangkitan diri dan pemantauan diri dari pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tujuan. karena ini memerlukan tindakan – tindakan untuk mendapatkan hasil belajar selama disekolah yang ingin mereka capai, siswa yang dapat dikatakan berhasil jika seseorang siswa itu sendiri memiliki prestasi belajar disekolah yang terus meningkat.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self regulation*

Menurut Bandura (Rizqiyah, 2016) terdapat faktor yang mempengaruhi *self regulation*, yaitu :

1) Faktor eksternal

Memberi standar untuk mengontrol tingkah laku. Kondisi tersebut mempengaruhi masing-masing diri untuk berinteraksi pada lingkungan sekitar, membentuk standar evaluasi diri seseorang melalui orang tua dan guru, dan baik buruk perilaku mereka ketika mereka berada disekolah maupun diluar sekolah.

2) Faktor Internal

Observasi diri (*self-observation*). Seseorang harus mampu memonitor diri mereka sendiri baik atau tidaknya seseorang dilihat dari bagaimana dia berperilaku dan berpenampilan karena seseorang cenderung memilih sendiri bagaimana mereka berperilaku.

c. Karakteristik *self regulation*

Menurut Montalvo(Risa,2017)mengemukakan karakteristik siswa yang memiliki keterampilan *self regulation* antara lain yaitu :

- 1) Terbiasa dalam strategi kognitif (pengulangan, elaborasi, dan organisasi) yang membantu mereka dalam berkomunikasi.
- 2) Mengetahui bagaimana perencanaan, pengontrol, dan pengarahan proses dalam mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Melihat dari kemampuan yang tinggi dalam ruang lingkup motivasi dan emosi, seperti percaya diri yang tinggi, memiliki kemampuan untuk terus belajar,berfikir positif dan kemuan untuk mengembangkan kemampuan akademik.
- 4) Mampu memanfaatkan kondisi lingkungan dan berfikir untuk penyelesaian tugas belajar.
- 5) Menunjukkan kemampuan dalam penyelesaian tugas akademik, dan struktur kelas.

d. Komponen *self regulation*

Baumeister & Heatherton (Nugroho, 2018) mengemukakan bahwa *self regulation* memiliki 4 komponen, yaitu

- 1) Standar Kondisi ideal, cita-cita, tujuan maupun keadaan-keadaan yang ingin dicapai Tanpa adanya standar yang jelas dan terarah pada diri seorang siswa untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan, konsisten belajar akan berdampak pada terhambatnya pengembangan regulasi diri.
- 2) Monitoring, Perbandingan antara diri sendiri dengan standar yang ada. Untuk itu seseorang harus dapat mengontrol perilakunya. Kemampuan seseorang siswa dalam belajar dikelas dan menjaga atau mengontrol perilakunya agar tetap pada jalurnya. Kegagalan seseorang siswa untuk memonitor diri sendiri dapat menghambat regulasi diri.
- 3) Kekuatan *self regulation* atau tekad, kekuatan *self regulation* tidaklah mudah, maka dari itu seseorang siswa membutuhkan energi dan kekuatan. Proses *self regulation* bergantung pada kapasitas sumber daya atau energi di tiap seseorang dan sumber daya atau energi tersebut.
- 4) Motivasi, Motivasi seseorang untuk mencapai tujuan atau standar yang diinginkan. Dimana dalam prakteknya motivasi tersebut berperan untuk memotivasi seseorang agar dapat meregulasi

dirinya demi tercapainya tujuan yang mereka inginkan, tanpa adanya motivasi dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri siswa.

e. Indikator *self regulation*

Self regulation menurut Pintrich dalam Rachmah (Nurjana, 2019) memiliki 3 aspek. Masing-masing dari aspek tersebut memiliki indikator berdasarkan ciri-cirinya, berikut indikator yang dipakai peneliti dalam penelitian ini :

1) Kemampuan metakognitif

- Menganalisa tugas-tugas
- Memproses bahan pelajaran secara mendalam.
- Melakukan perincian.
- Mengorganisasikan bahan pelajaran.
- Monitoring hasil

• Menyesuaikan strategi belajar.

2) Kemampuan mengontrol emosional.

- Monitoring dan modifikasi kondisi motivasi.
- Melengkapi kemampuan secara realistis.
- Merasa mampu untuk belajar.

3) Kemampuan mengatur perilaku

- Memonitor,menyusun,mengalokasikan waktu untuk belajar.
- Memonitor,menyiapkan,dan,mengalokasikan materi untk belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas maka indikator *self regulation* dapat dilihat dari masing-masing aspek *self regulation*. Dimana aspek *self regulation* meliputi metakognisi, motivasi, dan perilaku. Kemudian, pada masing-masing aspek tersebut memiliki indikator yang dapat diukur untuk mencapai *self regulation* dalam belajar peserta didik atau siswa.

3. Kemampuan pemecahan masalah

a. Pengertian kemampuan pemecahan masalah

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (KBBI). Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Masalah didefinisikan sebagai suatu pernyataan yang merangsang dan menantang untuk dijawab, namun jawaban masalah itu tidak dapat segera diketahui peserta didik.

Menurut Robert L. Solso (Mawaddah, 2015) Pemecahan masalah merupakan suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menentukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik.

Pemecahan masalah merupakan suatu kegiatan manusia yang menggabungkan konsep-konsep dan aturan-aturan yang telah diperoleh sebelumnya, dan bukanlah suatu keterampilan generik yang dapat diperoleh secara instan. Kemampuan untuk memecahkan masalah pada dasarnya merupakan tujuan utama proses pendidikan. Kemampuan pemecahan masalah sangat penting baik dalam proses pembelajaran, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah sebagai langkah awal siswa dalam mengembangkan ide-ide dalam membangun pengetahuan baru dan mengembangkan keterampilan-keterampilan matematika (Vina Muntmainna Rianto dkk, 2018). Bila peserta didik memecahkan suatu masalah yang mewakili kejadian-kejadian nyata, mereka terlibat dalam perilaku berpikir.

Setelah mencapai suatu pemecahan masalah secara nyata, para peserta didik juga mencapai suatu kemampuan baru. Mereka telah belajar sesuatu yang dapat digeneralisasikan pada masalah-masalah lain yang mempunyai ciri-ciri formal yang mirip. Ini berarti, mereka telah memperoleh suatu aturan baru atau mungkin juga suatu set baru tentang aturan-aturan (Henny Setiawati & Aloysius Duran Corebima: 2018).

Masalah (*problem*) adalah situasi yang tak jelas jalan pemecahannya yang menuntun individu atau kelompok untuk menemukan jawaban. Masalah dibagi dalam tiga tingkatan yakni *simple problem*, *comlicated problem* dan *complex problem*. Masalah

tersebut dapat dikategorikan sebagai *simple problem*, karena hanya memuat sedikit elemen yang relative sedikit keterkaitanya, sehingga relatif mudah untuk diselesaikan (Isro'atun, 2012) *complicated problem* hampir senada dengan *simple problem*, hanya saja dalam *simple problem* terdapat perbandingan dari tiap-tiap elemen , yang saling berkaitan.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui,ditanya,dan kecukupan unsur yang diperlukan,mampu membuat atau menyusun model matematika,dapat memilih dan mengembangkan strategi pemecahan, mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh Kesumawati (Mawaddah, 2015). Dalam dunia pendidikan khususnya peserta didik, mereka akan menghadapi masalah jika materi pembelajaran dengan soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pertanyaan tersebut menjadi masalah bagi siswa apabila pertanyaan itu harus dipahami dan merupakan tantangan yang harus dipecahkan namun mereka sulit untuk memecahkannya. Kebanyakan peserta didik tidak dapat membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut akan diaplikasikan dalam kehidupan mereka (Wirdaningsih, 2017) Masalah tersebut antara lain :

- 1) Masalah untuk menemukan, dapat teoritis atau praktis, abstrak atau kongkret, termasuk teka-teki. Bagian utama dari suatu masalah adalah apa yang dicari, bagaimana data yang diketahui, dan

bagaimana syaratnya. Ketiga bagian utama tersebut merupakan landasan untuk dapat menyelesaikan masalah jenis ini.

- 2) Masalah untuk membuktikan adalah menunjukkan bahwa suatu pernyataan itu benar, salah, atau tidak kedua-duanya. Bagian utama dari masalah ini adalah hipotesis dan konklusi dari suatu teorema yang harus dibuktikan kebenarannya. Kedua bagian utama tersebut sebagai landasan utama untuk dapat menyelesaikan masalah jenis ini.

Tujuan utama pembelajaran pemecahan masalah matematika bukanlah untuk melengkapi peserta didik dengan berbagai kumpulan kemampuan dan proses berpikir, tetapi lebih dari itu diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan kemampuan pemecahan masalah matematika tersebut, ketika dihadapkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah salah satu hal yang harus dimiliki siswa dalam belajar karena kemampuan pemecahan masalah sangat penting bagi siswa dan masa depannya (Wildan Romaito Napitupulu: 2018)

Polya (Apriyanto, 2014) mengemukakan bahwa pemecahan masalah adalah suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu tujuan yang tidak begitu mudah segera untuk dicapai. Dalam pemecahan masalah siswa dituntut memiliki kemampuan menciptakan gagasan-gagasan atau cara-cara baru berkenaan dengan

permasalahan yang dihadapinya (Purti Setyo Hartanti, 2018). Pemecahan masalah merupakan suatu tingkat aktifitas intelektual yang tinggi, hal ini sesuai dengan teori belajar yang dikemukakan Gagne bahwa keterampilan intelektual tingkat tinggi perlu dikembangkan melalui pemecahan masalah. Pemecahan masalah lebih tinggi derajatnya dan lebih kompleks dari tipe keterampilan intelektual lainnya. Gagne berpendapat bahwa dalam menyelesaikan pemecahan masalah diperlukan aturan kompleks atau aturan tingkat tinggi dapat dicapai setelah menguasai aturan dan konsep terdefinisi. Berdasarkan teori belajar yang dikemukakan oleh Gagne bahwa keterampilan intelektual tingkat tinggi dapat dikembangkan melalui pemecahan masalah. Pemecahan masalah merupakan tipe belajar paling tinggi dari delapan tipe belajar yang dikemukakan Gagne, yaitu : belajar, isyarat, stimulus respon, rangkaian gerak, rangkaian verbal, membedakan, pembentukan konsep, pembentukan aturan dan pemecahan masalah (Sutarto Hadi & Radiyatul: 2014).

Pemberian situasi baru atau pola yang bermacam-macam akan membantu kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sehingga diharapkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran biologi akan semakin meningkat. Pemecahan masalah merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan

yang ditemukan. Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh oleh siswa melalui pemecahan masalah, yaitu:

1. Siswa akan belajar bahwa ada banyak cara untuk menyelesaikan suatu soal (berfikir divergen) dan ada lebih dari satu solusi yang mungkin dari suatu soal.
2. Siswa terlatih untuk melakukan eksplorasi, berfikir komprehensif, dan bernalar secara logis.
3. Mengembangkan kemampuan komunikasi, dan membentuk nilai-nilai sosial melalui kerja kelompok.

Ciri-ciri suatu soal disebut masalah paling tidak memuat dua hal yaitu :

1. Soal tersebut menantang pikiran (*challenging*)
2. Soal tersebut tidak otomatis diketahui cara penyelesaiannya

Salah satu langkah pemecahan masalah adalah langkah menurut Polya (Tim MKPBM,2001). Langkah-langkah dalam pembelajaran pemecahan masalah menurut Polya ada 4, yaitu: (1) memahami masalah, (2) menentukan rencana strategi pemecahan masalah, (3) menyelesaikan strategi penyelesaian masalah, dan (4) memeriksa kembali jawaban yang diperoleh.

b. Langkah kemampuan pemecahan masalah

Berikut adalah langkah-langkah menurut Polya (Tim MKPBM, 2001)

1. Memahami masalah

- a) Apa yang tidak diketahui atau apa yang ditanyakan?
- b) Data apa yang diberikan?
- c) Bagaimana kondisi soal?
- d) Buatlah gambar atau notasi yang sesuai!

Langkah-langkah ini sangat penting dilakukan sebagai tahap awal dari pemecahan suatu masalah agar peserta didik dapat dengan mudah dalam mencari penyelesaian masalah yang diajukan. peserta didik diharapkan dapat memahami kondisi soal atau masalah meliputi: mengenali soal, menganalisis soal dan menrjemahkan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal tersebut.

2. Menentukan rencana strategi pemecahan

- a) Perhatikan yang ditanyakan.
- b) Jika soal serupa, dapatkah pengalaman yang lama digunakan dalam masalah sekarang

- c) Andaikan soal yang baru belum dapat diselesaikan, coba pikirkan soal serupa untuk menyelesaikan soal baru.

Masalah perencanaan ini penting dilakukan karena pada saat peserta didik mampu membuat suatu hubungan dari data yang diketahui dan tidak diketahui maka peserta didik dapat menyelesaikannya dari pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Pada tahap ini diharapkan dapat menggunakan persamaan atau aturan rencana yang diperoleh.

3. Menyelesaikan strategi penyelesaian masalah,,

- a) Laksanakan rencana pemecahan.
- b) Periksa tiap langkah, apakah perhitungannya sudah benar?
- c) Apakah peserta didik dapat membuktikan bahwa langkah yang dipilih sudah benar?

Langkah-langkah perhitungan ini penting dilakukan karena pada langkah ini dapat terlihat apakah peserta didik paham atau tidak terhadap masalah, di samping itu dapat melihat apakah peserta didik dapat menilai penyelesaian yang dibuatnya sudah benar atau belum. Pada tahap ini peserta didik telah siap melakukan pernitungan dengan segala macam yang diperlukan termasuk rumus yang sesuai. peserta didik harus dapat membentuk sistematika yang lebih baku dalam arti rumus-rumus yang akan digunakan merupakan rumus yang siap untuk digunakan sesuai

dengan apa yang ditanyakan soal hingga menjurus pada rencana pemecahannya.

4. Memeriksa kembali hasil yang diperoleh.

- a) Apakah peserta didik dapat memeriksa hasilnya?
- b) Apakah peserta didik dapat memeriksa alasannya?
- c) Apakah peserta didik dapat memperoleh hasil yang berbeda?
- d) Apakah peserta didik dapat menggunakan hasil atau metode untuk masalah yang lainnya?

Pada tahap ini peserta didik diharapkan berusaha untuk mengecek kembali dan dengan teliti setiap tahap yang telah dilakukan. Dengan demikian kesalahan dan kekeliruan dalam penyelesaian soal dapat dihindari dan ditemukan sebelumnya.

c. Indikator kemampuan pemecahan masalah

Indikator pemecahan masalah polya ada empat langkah sebagai berikut:

1. memahami masalah (*understanding the problem*)
2. merencanakan penyelesaian (*devising a plan*)
3. melaksanakan rencana (*carrying out the plan*)
4. memeriksa proses dan hasil (*looking back*).

Penjabaran dari aspek tersebut sebagai berikut. Pertama, memahami masalah. Dalam hal ini, siswa dapat mengidentifikasi masalah dengan menemukan unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan data. Kedua, merencanakan masalah. Siswa dapat merumuskan atau menyusun model. Ketiga, menyelesaikan masalah. Siswa diharapkan mampu melakukan menyelesaikan perencanaan dengan baik. Keempat melakukan pengecekan kembali dan mengambil kesimpulan (Rika Rahmawati & Isnaini Nur Azizah: 2018).

Berdasarkan uraian di atas, ketika seseorang akan memecahkan masalah, ia harus memahami masalah itu terlebih dahulu, kemudian menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah tersebut, dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana dan yang terakhir penyelesaian masalah polya adalah memeriksa hasil jawaban yang diperoleh serta menarik kesimpulan.

Dapat di simpulkan bahwa pemecahan masalah dalam matematika dipandang sebagai proses dimana siswa menemukan kombinasi aturan-aturan atau prinsip-prinsip matematika yang telah dipelajari sebelumnya yang digunakan untuk memecahkan masalah. Dalam suatu permasalahan siswa harus bisa mengidentifikasi apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, dan unsur apa yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut sehingga mudah untuk diselesaikan.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzina, Jurnal pendidikan Volume 11 No 2 2022 dengan judul Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah ipa. Berdasarkan analisis data diperoleh persamaan regresi $Y = 50.333 + 0,489X$. Dari pengujian hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3.314 > 2.010$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sama – sama meneliti tentang *self efficacy* dan kemampuan pemecahan masalah. Adapun perbedaannya selain *self efficacy* peneliti juga meneliti *self regulation* terhadap kemampuan pemecahan masalah, selain itu perbedaannya juga terdapat pada materi yang digunakan yakni pada materi SPLTV Di mata pelajaran matematika.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nunu,Asyifa Khoirunnisa & westi jurnal Edukasi dan Sains Volume 2 Agustus 2020 dengan judul Pengaruh *Self Efficacy* Siswa Smp Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Aritmatika Social. Hasil penelitian menunjukkan *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa SMP,dengan persamaan regresi menunjukkan pengaruh positif, serta keeratan yaitu 7,6%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan

peneliti sama – sama meneliti tentang *self efficacy* dan kemampuan pemecahan masalah. Adapun perbedaannya selain *self efficacy* peneliti juga meneliti *self regulation* terhadap kemampuan pemecahan masalah, selain itu perbedaannya juga terdapat pada materi yang digunakan yakni pada materi SPLTV di mata pelajaran matematika.

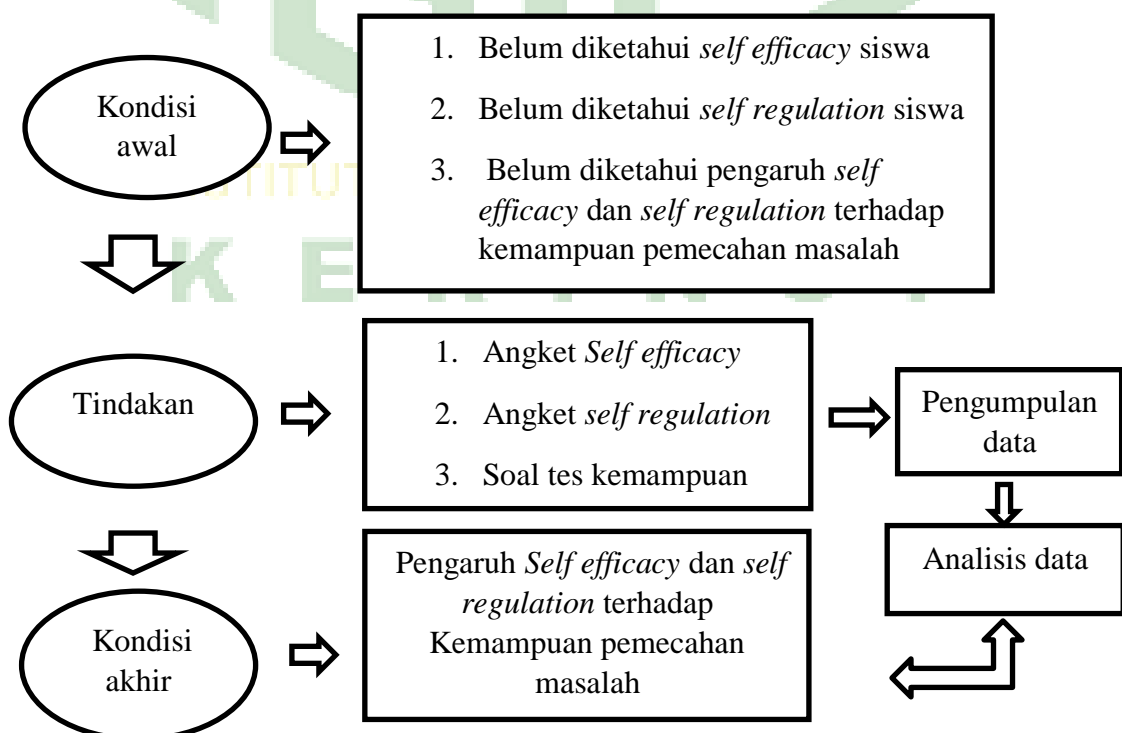
3. Penelitian yang dilakukan oleh Elfiardi jurnal Pendidikan Dasar Volume 2 September 2015 dengan judul pengaruh *Self Regulation* Dan Sikap Pada Matematika Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh langsung positif *self regulation* terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,321 (2) terdapat pengaruh langsung positif sikap pada matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,384 (3) terdapat pengaruh langsung positif *self regulation* terhadap sikap pada matematika dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,324. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sama-sama meneliti tentang *self regulation* dan kemampuan pemecahan masalah. Adapun perbedaannya selain *self regulation* peneliti juga meneliti *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah, selain itu perbedaannya juga terdapat pada materi yang digunakan yakni pada materi SPLTV Di mata pelajaran matematika.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, selanjutnya akan dijelaskan kerangka penelitian pengaruh *self efficacy* dan *self regulation* terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Self efficacy merupakan variabel independen variabel (X1) diukur berdasarkan instrument berupa angket *self efficacy*. Selain itu *self regulation* yang merupakan variabel independen kedua yang diukur berdasarkan instrument berupa angket *self regulation*.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan variabel dependen (Y) diukur berdasarkan instrument berupa soal tes kemampuan pemecahan masalah. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat pengaruh *self efficacy* dan *self regulation* terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan uji regresi linear berganda.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kajian teori dapat dirumuskan hipotesis yaitu jawaban sementara yang bersifat teoritis atas permasalahan yang telah dirumuskan dalam suatu penelitian. Hipotesis merupakan dugaan yang masih lemah, oleh sebab itu perlu diuji untuk menegaskan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data empiris. Selanjutnya pengujian statistik dilakukan terhadap hipotesis tersebut dengan data yang sesuai dan dikumpulkan berdasarkan pendekatan dan prosedur tertentu. Uji statistic dilakukan untuk menjelaskan pengaruh – pengaruh antara variabel-variabel yang berkedudukan sebagai variabel bebas dan variabel terikat, dalam hal ini *self efficacy*, *self regulation*, dan kemampuan pemecahan masalah.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada umumnya diartikan sebagai jawaban (dugaan) sementara dari masalah suatu penelitian. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_{01} : Tidak ada pengaruh *self efficacy* dan *self regulation* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X SMAN 5

Kota Sungai Penuh.

H_{a1} : Ada pengaruh *self efficacy* dan *Self regulation* terhadap kemampuan pemecahan masalah masalah matematika siswa kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh.

2. H_{02} : Tidak ada pengaruh *self efficacy* dan *self regulation* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh.

H_{a2} : Ada pengaruh *self efficacy* dan *Self regulation* terhadap kemampuan pemecahan masalah masalah matematika siswa kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh.

3. H_{03} : Tidak ada pengaruh *self efficacy* dan *self regulation* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh.

H_{a3} : Ada pengaruh *self efficacy* dan *Self regulation* terhadap kemampuan pemecahan masalah masalah matematika siswa kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh.

BAB III

METODE PENELITIAN

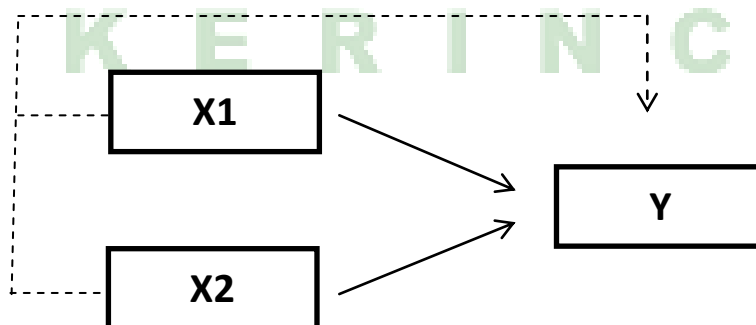
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan menguji hipotesa dari data-data yang telah dikumpulkan sesuai dengan teori dan konsep sebelumnya. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori- teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistic (Creswell, 2012).

B. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian *ex-pos facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut sugiyono (2007).

Gambar 3.1 Skema rancangan penelitian



C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa X IPA SMAN 5 Kota Sungai Penuh. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas X IPA di SMAN 5 Kota Sungai Penuh yang berjumlah 38 siswa dengan teknik pengambilan sampel dengan teknik *total sampling* yakni teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007).

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas disimbukan dengan (X) dapat disebut juga variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas (X) : *Self efficacy* dan *Self regulation*

2. Variabel terikat disimbukan dengan (Y) atau variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat (Y) : Kemampuan pemecahan masalah

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden.

a) Indikator *self efficacy*

Tabel 3.1 Indikator *self efficacy*

Aspek	Indikator
<i>Self efficacy</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu. 2. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. 3. Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun. 4. Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan. 5. Yakin dapat menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi

(Sumber, Brown dalam Manara,2008)

b) Indikator *self regulation*

Tabel 3.2 Indikator *self regulation*

Aspek	Indikator
<i>Self regulation</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan metakognitif 2. Kemampuan mengontrol emosional 3. Kemampuan mengatur perilaku

(Sumber, Pintrich Nurjannah,2019)

2. Soal tes

Soal tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. tes dilakukan dalam bentuk tes tertulis yang terdiri dari soal-soal uraian. Indikator pemecahan masalah polya ada empat langkah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Indikator kemampuan pemecahan masalah.

Aspek	Indikator
Kemampuan pemecahan	<ol style="list-style-type: none">1. Memahami masalah (<i>understanding the problem</i>)2. Merencanakan penyelesaian (<i>devising a plan</i>)3. Melaksanakan rencana (<i>carrying out the plan</i>)4. Memeriksa proses dan hasil (<i>looking back</i>)

(Sumber Polya (Tim MKPBM, 2001))

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda rapat, dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh untuk menghimpun data siswa berupa daftar nama siswa dan nilai ulangan tengah semester mata pelajaran matematika yang menjadi hasil belajar siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket untuk mengukur *self efficacy* dan *self regulation* serta lembar soal tes untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

1. Instrumen angket

a. Angket *self efficacy*

Angket *self efficacy* digunakan untuk mengetahui tingkat *self efficacy* siswa. Pada pelaksanaan penelitian ini siswa diarahkan untuk mengisi angket tersebut berdasarkan keadaan diri mereka sebenarnya. Angket *self efficacy* yang digunakan pada penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari *self efficacy* yang berjumlah 20 butir. Untuk lebih jelasnya kisi-kisi angket *self efficacy* dapat dilihat dilampiran 1.

Angket *self efficacy* dalam penelitian ini menggunakan skala likert (*likert scale*). Sugiyono (2006) mengatakan bahwa skala likert dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap individu atau kelompok terkait dengan fenomena social yang sedang menjadi objek penelitian.

Tabel 3.5 Pola skor pilihan respon angket *self efficacy*

Pernyataan	Skor Pilihan Alternative Respon			
	SS	S	TS	STS
Positif	5	4	2	1
Negatif	1	2	4	5

Alternatif respon pernyataan dalam skala likert yang digunakan terentang satu sampai lima. Kelima alternative respon tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kesesuaian terendah.

b. Angket *self regulation*

Angket *self regulation* digunakan untuk mengetahui tingkat *self regulation* siswa. Pada pelaksanaan penelitian ini siswa diarahkan untuk mengisi angket tersebut berdasarkan keadaan diri mereka sebenarnya. Angket *self regulation* yang digunakan pada penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari *self regulation* yang berjumlah 26 butir. Untuk lebih jelasnya kisi-kisi angket *self regulation* dapat dilihat dilampiran 2.

Adapun untuk Alternatif respon pernyataan untuk angket *self regulation* juga menggunakan skala likert (*likert scale*) dengan rentang satu sampai lima. Kelima alternative respon tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kesesuaian terendah.

Tabel 3.7 Pola skor pilihan respon angket *self regulation*

Pernyataan	Skor Pilihan Alternative Respon				
	SL	SR	KK	JR	TP
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Alternatif respon pernyataan dalam skala likert yang digunakan terentang satu sampai lima. Kelima alternative respon tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kesesuaian terendah.

c. Instrumen Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis pula. Tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian. Tes uraian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pemecahan siswa. Soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika disusun berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematika, KD, dan indikator pencapaian kompetensi materi SPLTV. Untuk lebih jelasnya kisi-kisi soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dilihat pada lampiran 3.

d. Uji coba instrument

a. Angket

1) Validitas angket *self efficacy*

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti

secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Berdasarkan uji validitas didapatkan semua item yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh *Self Efficacy* menunjukkan *Pearson Correlation* > R tabel dan nilai signifikansi < 0,05 sehingga dapat dikatakan semua instrument valid untuk digunakan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran 9.

2) Validitas angket *self regulation*

Berdasarkan uji validitas *angket self regulation* di atas terdapat 2 item yang nilai *Pearson Correlation* < R tabel dan nilai signifikansi >0,05 dan dinyatakan tidak valid digunakan. Untuk item yang tidak valid, karena sudah ada item yang mewakili indikator pada item tersebut peneliti memilih membuang item yang tidak valid dan menggunakan 26 pernyataan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* dan *self regulation* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran 23.

3) Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka

pengertian reliabilitas, instrumen, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Ada juga yang mengatakan reliabilitas itu erat kaitannya dengan keajegan. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Semakin realibel suatu tes maka semakin yakin kita dapat menyatakan dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.

Tabel 3. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Nilai	Kriteria	Klasifikasi
$0,90 \leq Kf \leq 1,00$	Tinggi sekali	Reliabel
$0,70 \leq Kf \leq 0,89$	Tinggi sekali	Reliabel
$0,40 \leq Kf \leq 0,69$	Cukup	Reliabel
$0,20 \leq Kf \leq 0,39$	Rendah	Tidak Reliabel
$0,00 \leq Kf \leq 0,19$	Sangat Rendah	Tidak Reliabel

(Sumber : Sudijono,2015)

Rentang klasifikasi koefisien yang digunakan adalah dari $0,40 \leq Kf \leq 0,69$ (Cukup) sampai $0,90 \leq Kf \leq 1,00$ (Tinggi sekali).

Setelah dihitung angket didapatkan nilai relibilitas sebagai berikut:

Tabel 3.11 Hasil uji reliabilitas Angket

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
<i>Self efficacy</i>	0,925	Reliabel
<i>Self regulation</i>	0,964	Reliabel

(Sumber:Olah Data SPSS)

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil reliabilitas angket angket *self efficacy* hasilnya 0,925 dan *self regulation* hasilnya 0.964 yang berarti reliabel untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 10 dan 24.

b. Soal tes

1) Validitas item

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Dari hasil uji validitas soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika dari 5 soal terdapat 1 item yang tidak valid yakni soal nomor 5.

2) Daya pembeda soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Untuk menghitung daya pembeda setiap butir soal menggunakan *software* anates. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12 Kriteria daya pembeda

Kriteria Daya Pembeda	Interpretasi
Negative	Tidak ada daya pembeda
$0,00 < DP \leq 0,20$	Lemah
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Berdasarkan hasil uji coba soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMAN 5 Kota Sungai Penuh didapatkan daya pembeda sebagai berikut:

Tabel 3.13 Hasil daya pembeda soal tes

No	butir soal	daya pembeda	
		Nilai	Status
1	1	70.00	Baik
2	2	50.00	Baik
3	3	38.00	Cukup
4	4	58.00	Baik
5	5	16.00	Jelek

Dari tabel diatas diketahui soal nomor 1 dengan nilai daya pembeda 70.00, soal nomor 2 dengan nilai daya pembeda 50.00, soal nomor 3 dengan nilai daya pembeda 38.00, soal nomor 4 dengan nilai daya pembeda 58.00 dan soal nomor 5 dengan nilai 16.00. Dari hasil tersebut didapat 3 soal dengan daya pembeda baik yakni soal nomor 1,2,dan 4,1 soal dengan daya pembeda cukup yakni soal nomor 3,dan 1 soal dengan daya pembeda jelek yakni nomor 5.

3) Indeks kesukaran

Analisis tingkat kesukaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah soal tersebut tergolong mudah atau sukar. Tingkat kesukaran adalah bilangan menunjuk sukar atau mudahnya soal (Arikunto,1999:2007). Untuk menghitung tingkat kesukaran tiap butir soal digunakan Anates.

Tabel 3.13 Kriteria indeks kesukaran

No	butir soal	Taraf Kesukaran	
		Nilai	Status
1	1	47.00	Sedang
2	2	53.00	Sedang
3	3	57.00	Sedang
4	4	29.00	Sukar
5	5	59.00	Sedang

Berdasarkan hasil uji coba soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMAN 5 Kota Sungai Penuh didapatkan taraf kesukaran soal tes sebagai berikut:

Tabel 3.14 Hasil uji indeks kesukaran

No	butir soal	Taraf Kesukaran	
		Nilai	Status
1	1	47.00	Sedang
2	2	53.00	Sedang
3	3	57.00	Sedang
4	4	29.00	Sukar
5	5	59.00	Sedang

Dari tabel diatas diketahui soal nomor 1 dengan taraf kesukaran 47.00, soal nomor 2 dengan nilai 53.00,soal nomor 3 dengan nilai 57.00,soal nomor 4 dengan nilai 29.00 dan soal nomor 5 dengan nilai 59.00. Dari hasil tersebut didapatkan 4 soal dengan

taraf kesukaran sedang yakni soal no 1,2,3,4 dan 1 soal dengan taraf kesukaran sukar.

4) Kriteria penerimaan soal

Setelah dilakukan perhitungan validitas, daya pembeda dan indeks kesukaran maka item soal dikategorikan menjadi butir soal yang diterima, direvisi, atau ditolak.

Tabel 3.14 Rekap hasil uji coba soal tes

No	Butir soal	Validitas		Daya Beda		Taraf Kesukaran	
		Nilai	Status	Nilai	Status	Nilai	Status
1	1	0.641	Valid	70.00	Baik	47.00	Sedang
2	2	0.710	Valid	50.00	Baik	53.00	Sedang
3	3	0.653	Valid	38.00	Cukup	57.00	Sedang
4	4	0.816	Valid	58.00	Baik	29.00	Sukar
5	5	0.295	-	16.00	Jelek	59.00	Sedang

Berdasarkan hasil uji coba soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika terdapat 1 soal yang dinyatakan tidak valid digunakan yakni soal nomor 5. Adapun untuk daya pembeda diketahui 3 soal dengan nilai pembeda baik, 1 soal dengan daya pembeda cukup, dan 1 soal dengan daya pembeda jelek. Untuk tingkat kesukaran soal nomor 1, 2, 3 dan 5 dengan taraf kesukaran sedang, sedangkan soal nomor 4 dengan taraf kesukaran yang sukar. Jadi untuk selanjutnya soal yang dinyatakan valid di uji reliabilitasnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran

5) Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas, instrumen, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Ada juga yang mengatakan reliabilitas itu erat kaitannya dengan keajegan. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Semakin realibel suatu tes maka semakin yakin kita dapat menyatakan dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda. Adapun prosedur dalam analisis data ini yaitu sebagai berikut.

1. Uji prasyarat.

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (Agus, 2009). Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan

dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov–Smirnova, karena pada penelitian menggunakan data berskala interval. Adapun dalam pengujiannya peneliti menggunakan aplikasi SPSS.

Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P > 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji linearitas

Uji Linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sedang diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan prasyarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Linearitas akan terpenuhi dengan asumsi apabila plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu atau random. Namun, penggunaan uji linearitas dengan menggunakan gambar dianggap kurang objektif. Selain itu, pengujian linearitas ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat Test for Linearity. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji linearitas.

Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut :

- ✓ Jika nilai sig. $> 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang linear.
- ✓ Jika nilai sig. $< 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear (Machali,2017).

Jika uji asumsi tidak dipenuhi maka uji statistik yang digunakan selanjutnya uji non parametrik.

2. Uji hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi berganda dengan ketentuan uji asumsi terpenuhi jika tidak dilakukan uji non parametrik. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.

Uji regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_{01} : Tidak terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah masalah matematika siswa kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh.

H_{a_1} : Terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah masalah matematika siswa kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh.

b. H_{o_2} : Tidak terdapat pengaruh *Self regulation* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh.

H_{a_2} : Terdapat pengaruh *Self regulation* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh.

Untuk hipotesis pertama dan kedua dilakukan dengan pengujian dengan menggunakan

1) Uji signifikan parsial (Uji – t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen. Kriteria pengujianya adalah:

- ✓ Jika nilai signifikansi (sig) < probalitas (0,05) maka H_a diterima
- ✓ Jika nilai signifikansi (sig) > probalitas (0,05) maka H_a ditolak

H_{0_3} :Tidak terdapat pengaruh *self efficacy* dal *self regulation* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh.

H_{a_3} :Terdapat pengaruh *self efficacy* dan *Self regulation* terhadap kemampuan pemecahan masalah masalah matematika siswa kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh.

Untuk hipotesis ketiga dilakukan pengujian dengan menggunakan:

1) Uji signifikan simultan(Uji – F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 5%,sebagai berikut:

- ✓ Jika nilai signifikansi (sig) < probalitas (0,05) maka H_a diterima .
- ✓ Jika nilai signifikansi (sig) > probalitas (0,05) maka H_a ditolak.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sujarweni (2015) “Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentasi perubahan variabel tidak

bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X)”. Jika R^2 semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka, prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah. Untuk uji Koefisien Determinasi (R^2) peneliti menggunakan aplikasi SPSS





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Sungai Penuh. Adapun responden yang dijadikan sampel penelitian terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 41 siswa. Sebelum angket dan soal disebarkan kepada kelas X IPA SMA Negeri 5 Kota Sungai Penuh, terlebih dahulu dilakukan validasi isi dan validasi kontruk. Kemudian angket dan Soal diuji cobakan disekolah yang sama yaitu SMA Negeri 5 Kota Sungai Penuh yakni pada kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kota Sungai Penuh pada tanggal 22 desember 2025. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 januari pada saat jam pelajaran matematika berlangsung.

Peneliti menggunakan instrument angket dan soal tes berupa uraian. Angket untuk mengetahui *self efficacy* dan *self regulation* siswa dan soal tes untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Sebelum angket dan soal diisi oleh responden, peneliti terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari pengisian angket dan soal tersebut,serta peneliti memberikan arahan mengenai tata cara pengisian angket dan soal kepada responden. Setelah instrumen yang digunakan valid dan reliabel peneliti melakukan pengambilan data penelitian yakni pada kelas X IPA1 dan X IPA2 SMAN 5 Kota Sungai Penuh. Berikut disajikan

data hasil penyebaran angket dan soal tes siswa kelas X IPA 1 dan X IPA 2 SMAN 5 Kota Sungai Penuh.

a. Data hasil penelitian *self efficacy*

Tabel 4.1 Hasil Angket *self efficacy*

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Error
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Self efficacy	38	25	62	87	2850	75,00	1,073
Valid N (listwise)	38						

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dari 38 sampel diketahui bahwa nilai terkecil (minimum) sebesar 62, nilai terbesar (maksimum) sebesar 87, dan nilai mean sebesar 75,00.

b. Data hasil penelitian *self regulation*

Tabel 4.2 Hasil Angket *regulation*

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Error
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Self regulation	38	21	81	102	3379	88,92	0,804
Valid N (listwise)	38						

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dari 38 sampel diketahui bahwa nilai terkecil (minimum) sebesar 81, nilai terbesar (maksimum) sebesar 102, nilai mean sebesar 88,92.

c. Data hasil penelitian tes kemampuan pemecahan masalah

Tabel 4.3 Hasil soal tes

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
KPM	38	44	45	89	2677	70,45
Valid N (listwise)	38					

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dari 38 sampel diketahui bahwa nilai terkecil (minimum) sebesar 45, nilai terbesar (maksimum) sebesar 89, nilai mean sebesar 70,45.

2. Analisis Data

a. Uji prasyarat

Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi berganda, uji regresi berganda merupakan uji parametric. Oleh karena itu sebelum melakukan uji regresi berganda harus dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

1) Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam *statistic parametric* (Agus, 2009). Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas yang digunakan

adalah uji Kolmogorov–Smirnova. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS.

a) Uji normalitas *self efficacy*

Tabel 4.4

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Self Efficacy	.096	38	.200*	.968	38	.332

Sumber: Olah data SPSS 26

Pengujian normalitas data *self efficacy* pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 26* melalui uji *Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P > 0,05$), maka data dikatakan tidak normal. Berdasarkan Uji normalitas data diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametrik.

b) Uji normalitas *self regulation*

Tabel 4.5

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Self Regulation	.127	38	.123*	.944	38	.057

Sumber: Olah data SPSS 26

Pengujian normalitas data *self regulation* pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 26* melalui uji *Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P > 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

Berdasarkan Uji normalitas data diketahui nilai signifikansi $0,123 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai data berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametrik.

c) Uji normalitas kemampuan pemecahan masalah

Tabel 4.6 Uji normalitas kemampuan pemecaha masalah

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
KPM	.102	38	.200	.961	38	.199

Sumber: Olah data SPSS 26

Pengujian normalitas data kemampuan pemecahan masalah matematika pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 26* melalui uji *Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$).Sebaliknya,apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P > 0,05$),maka data dikatakan tidak normal.

Berdasarkan Uji normalitas data diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametrik.

2) Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan dari data. Jika terdapat hubungan linear maka digunakan analisis linear. Sedangkan jika tidak terdapat hubungan linear antara variabel tersebut maka digunakan analisis regresi non-linear. Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut : Jika nilai sig. $< 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang linear. Jika nilai sig. $> 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear (Machali, 2017). Uji linieritas dengan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

- a) Uji linearitas *self efficacy* dan kemampuan pemecahan masalah

Tabel 4.7 Hasil uji linearitas

ANOVA
Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KPM * Self efficacy	Between Groups	(Combined)	3342,868	15	222,858	3,702	0,003
		Linearity	2315,996	1	2315,996	38,469	0,000
		Deviation from Linearity	1026,873	14	73,348	1,218	0,329
	Within Groups		1324,500	22	60,205		
	Total		4667,368	37			

Sumber: Olah data SPSS 26

Dari tabel diatas diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,329 .Dengan signifikansi $0,329 > 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang linear

b) Hasil uji linearitas *self regulation* dam kemampuan pemecahan masalah.

Tabel 4.8 Hasil uji linearitas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KPM * Self Regulation	Between Groups	(Combined)	3903,952	16	243,997	6,712	0,000
		Linearity	2872,842	1	2872,842	79,026	0,000
		Deviation from Linearity	1031,110	15	68,741	1,891	0,088
	Within Groups		763,417	21	36,353		
	Total		4667,368	37			

Sumber: Olah data SPSS 26

Dari tabel diatas diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,196 .Dengan signifikansi $0,088 > 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang linear

b. Uji hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian regresi linear berganda untuk melihat pengaruh *self efficacy* (X1) dan *self regulation* (X2) terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y). Sebelum data diuji hipotesis data angket dikonversikan dengan

metode succesive interval (MSI). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 12 dan 26

1) Uji regresi berganda

Tabel 4.9 Hasil uji regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	7.443	6.999	
Self Efficacy	.485	.123	.423
Self Regulation	.735	.147	.538

Sumber: Olah Data SPSS26

Pada tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 7,443 + 0,485 X_1 + 0,735 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

- Konstanta (α) sebesar 7,443 memberi pengertian jika seluruh variabel indenden dengan nol, maka besarnya kemampuan pemecahan masalah sebesar 7,443 satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel *self efficacy* (X_1) sebesar 0,485 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X_1

sebesar 1% maka kemampuan pemecahan masalah akan meningkat sebesar 48,5%

c) Nilai koefisien regresi variabel *self regulation* (X2) sebesar 0,735 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X1 sebesar 1% maka kemampuan pemecahan masalah akan meningkat sebesar 73,5 %

2) Uji signifikan parsial (uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh *self efficacy* dan *self regulation* terhadap kemampuan pemecahan masalah. Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikansi $>0,05$, maka tidak ada pengaruh signifikan dan apabila probabilitas signifikan $< 0,5$, maka ada pengaruh signifikan. Hasil uji signifikan simultan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil uji t

INSTITUT ADAMA ISLAM NEGERI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.443	6.999		1.064	.295
Self Efficacy	.485	.123	.423	3.942	.000
Self Regulation	.735	.147	.538	5.016	.000

Sumber: Olah Data SPSS 26

Hasil dari hasil parsial (uji t) pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Uji t pada hipotesis I

Uji t terhadap *self efficacy* (X1) berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y). Berdasarkan tabel *output* SPSS diatas diketahui nilai signifikansi (sig) variabel *self efficacy* $0,000 < \text{probalitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara *self efficacy* (X1) terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y).

b) Uji t pada hipotesis II

Uji t terhadap *self regulation* (X2) berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y). Berdasarkan tabel *output* SPSS diatas diketahui nilai signifikansi (sig) variabel *self regulation* $0,000 < \text{probalitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara *self regulation* (X1) terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y).

3) Uji signifikan simultan (F) pada hipotesis III

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menguji secara bersama-sama ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terikat dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh signifikan atau H_o diterima dan H_a ditolak dan apabila probabilitas signifikansi $< 0,0$

5, maka ada pengaruh signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil menunjukkan sebagai tabel berikut.

Tabel 4.10 Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3279.454	2	1639.727	41.350	.000 ^b
	Residual	1387.914	35	39.655		
	Total	4667.368	37			

Dari hasil output tabel diatas menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$, Maka dari analisi diatas dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari *self efficacy* (X1) dan *self regulation* (X2), berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan pemecahan masalah matematika. Dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak.

4) Pengujian koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.703	.686	6.29720

a. Predictors: (Constant), Self Regulation, Self Efficacy

Hasil analisis uji determinasi dihasilkan nilai *adjusted r square* sebesar 0,686. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan pemecahan masalah dapat dijelaskan sebesar 70,3% oleh variabel independen yaitu *self efficacy* dan *self regulation*. Sedangkan 29,7% kemampuan pemecahan masalah jelaskan oleh variabel-variabel diluar independen penelitian.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *self efficacy* (X1) terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y).

Self-efficacy adalah keyakinan terhadap kemampuan seseorang dalam mengatur serta melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian tertentu (Bandura dalam Effendi 2013). Berdasarkan tabel *output* SPSS diketahui nilai signifikansi (sig) variabel *self efficacy* $0,000 < \text{probalitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara *self efficacy* (X1) terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y). Hal ini menunjukkan apabila tingkat

self efficacy siswa tinggi maka kemampuan pemecahan masalahnya juga tinggi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzina (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Pada umumnya seorang siswa dengan *Self efficacy* tinggi akan lebih mudah dan berhasil melampaui latihan-latihan yang diberikan kepadanya, sehingga hasil akhir dari pembelajaran tersebut yang tercermin dalam prestasi akademiknya juga cenderung akan lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki *Self efficacy* rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemecahan masalah menurut (Siswono, 2005) adalah keyakinan dan motivasi, dimana keyakinan dan motivasi ini sangat terkait dengan *Self efficacy*. Keyakinan dan motivasi ini merupakan bagian dari indikator *self efficacy*, hal ini menunjukkan bahwa *Self efficacy* memiliki dampak langsung terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Hutagalang (2016) siswa yang memiliki *self efficacy* akan memandang tugas yang sulit sebagai tantangan dan cenderung mencari situasi baru dalam belajar.

Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun merupakan indikator ketiga *self efficacy*, hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* dapat mempengaruhi usaha dan ketekunan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Pernyataan ini didukung oleh pendapat dari (Bandura dalam Effendi, 2013), bahwa *Self efficacy* dapat memengaruhi pilihan aktifitas, usaha, dan ketekunan seseorang ketika memecahkan

masalah. Selain itu (Bandura dalam Fariyah, 2014) menyatakan semakin tinggi *self efficacy* seseorang, semakin giat dan tekun usaha-usahanya dalam menghadapi permasalahannya.

Siswa yang memiliki *self efficacy* yang baik akan mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan, yang mana mampu bertahan dalam menghadapi hambatan dan kesulitan ini termasuk dari indikator *self efficacy*. Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Subaidi (2016), siswa yang memiliki *self efficacy* rendah menunjukkan perilaku mudah menyerah dalam menyelesaikan soal, perilaku tersebut juga muncul saat siswa mendapatkan informasi mengenai suatu materi yang dianggap sulit, maka siswa kurang aktif dan siswa cenderung tidak memiliki keyakinan dapat mempelajarinya bahkan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Norvenda, Kurniati & Rizmahardin, 2018) *self efficacy* yang rendah menandakan siswa tidak dapat bertahan ketika menghadapi hambatan atau kegagalan, siswa mudah terpengaruh oleh lingkungan yang mempengaruhi keyakinan akan kemampuan dirinya sehingga mereka cenderung ragu dan menjadi pesimis serta tidak memiliki usaha yang tinggi dalam upaya mencapai tujuan dalam belajar. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi akan terus meningkatkan usahanya ketika mengalami kegagalan dan fokus terhadap aktifitasnya ketika mereka menemui hambatan. Selain itu Patrich & Gracia (Mukhid, 2009) mengemukakan bahwa siswa yang percaya jika mampu melakukan tugas-tugas akademik menggunakan strategi kognitif dan metakognitif lebih

dan mampu untuk tetap bertahan untuk melakukannya lebih lama dari siswa yang tidak percaya jika dirinya mampu mengatasi tugas atau masalah akademiknya.

Untuk mencapai suatu tujuan, dalam hal ini peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, dibutuhkan kepercayaan diri dalam matematika, kepercayaan diri ini dapat dibentuk karena sikap positif terhadap matematika, siswa dengan sikap positif ini akan dapat memecahkan matematika sesuai dengan kemampuan aktualnya seperti *self efficacy*. Pernyataan ini didukung oleh pendapat dari Bandura dalam Izzah, (2012), bahwa kemampuan *Self efficacy* dapat memengaruhi pilihan aktifitas, usaha, dan ketekunan seseorang ketika memecahkan masalah. *Self efficacy* sangat berperan penting dalam segala hal, terutama bagi siswa yang sedang memecahkan masalah matematika. Faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah menurut Siswono (2008) salah satunya latar belakang matematika, yaitu kemampuan konsep matematika yang berbeda-beda tingkatnya dapat memicu perbedaan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2016), yang menunjukkan bahwa siswa dengan *Self efficacy* tinggi mampu memahami masalah, merencanakan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah serta memeriksa kembali dengan benar dan lengkap.

Adanya rasa *Self efficacy* yang tinggi dalam diri siswa diharapkan dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah matematika. Hal ini didukung

oleh hasil dari penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Nunu, Asyifa dan Westi pada tahun 2020 yang menunjukkan *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah. Hal ini juga didukung penelitian (Bandura dan Schunk dalam Subaidi,2016)) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa semakin tinggi keyakinan diri (*self efficacy*) maka semakin cepat siswa tersebut memecahkan tugas pelajaran matematika, bertahan memecahkan soal pelajaran matematika, dan cermat dalam komputasi pelajaran matematika.

2. Pengaruh *self regulation*(X2) terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y).

Self regulation merupakan proses dimana individu secara sistematis mengarahkan pikiran- pikiran, perasaan- perasaan, dan tindakan-tindakan untuk pencapaian tujuan (Zimmerman&Schunk dalam Annisa, 2017). Berdasarkan tabel *output* SPSS diketahui nilai signifikansi (sig) variabel *self regulation* $0,007 < \text{probalitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara *self regulation* (X2) terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y). Hal ini menunjukkan apabila tingkat *self regulation* siswa tinggi maka kemampuan pemecahan masalahnya juga tinggi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elfiardi (2015) Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh langsung positif *self regulation* terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika.

Seorang yang memiliki *self regulation* akan memiliki motivasi yang besara dalam belajar, sehingga mereka memandang masa depan secara lebih optimis dan mampu mencapai prestasi dengan baik (Ruliyanti & Laksmiati, 2013). Jadi, siswa yang mempunyai *self regulation* yang baik, maka siswa tersebut dapat mengatur pikiran dan tingkah lakunya sehingga dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah menurut penelitian Schraw dan Dennison (1994) yakni metakognitif yang merupakan aspek dari *self regulation*. Artinya bila seseorang memiliki keterampilan mengatur diri dalam belajar akan mampu dalam memecahkan masalah, begitupun sebaliknya apabila seseorang tidak memiliki keterampilan mengatur diri dalam belajarnya maka kurang mampu dalam memecahkan masalah. Hal ini juga didukung hasil penelitian lestari, Widada, & Zamzali (2017) bahwa ada pengaruh yang sangat besar dari penerapan *self regulation* dalam pemecahan masalah matematika terkait dengan kemampuan metakognisinya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Kemampuan pemecahan masalah meliputi tahap memahami masalah, menentukan rencana strategi pemecahan masalah, menyelesaikan strategi penyelesaian masalah, dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Dari hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa yang memiliki *self regulation* yang tinggi mampu dalam melaksanakan tahap memahami masalah seperti menjelaskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, informasi yang diberikan sudah cukup baik. Hasil ini mencerminkan

indikator *self regulation* yakni memonitor,menyusun,mengalokasikan waktu untuk belajar, Melakukan perincian,menetapkan tujuan pembelajaran,menganalisa tugas-ugas. Hal ini juga didukung oleh studi temuan Hargis(Sumarno,2004)bahwa individu yang memiliki *self regulation* yang tinggi cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi,dan mengatur belajarnya secara efektif,menghemat waktu dalam menyelesaikan tugas, mengatur belajar dan waktu secara efisien, dan memperoleh skor yang tinggi.

Pada tahap menentukan rencana strategi pemecahan masalah ,menyelesaikan strategi penyelesaian masalah dan memeriksa kembali hanya siswa yang memiliki *self regulation* yang tinggi yang mampu melaksanakannya. Hal ini didukung pendapat Noor dan Mulyono (2016) yakni kemampuan dalam membuat rencana strategi serta target yang ingin dicapai dalam belajar merupakan salah satu karakteristik siswa yang memiliki *self regulation*. Hal ini juga mencerminkan indicator *self regulation* aspek metakognitif yakni menetapkan tujuan pembelajaran. Karena *self regulation* dalam belajar mampu mengatur waktu,adanya usaha,menggunakan strategi,mencari bantuan, dan mengelola lingkungan belajar (Corno, Ryan & Pintrich dalam kristiyani, 2020).

Siswa yang memiliki *self regulation* yang baik mampu mengontrol dan berupaya sekuat tenaga dalam memecahkan masalah. Karena salah satu indikator *self regulation* yakni memonitor,menyiapkan dan mengalokasikan tenaga untuk belajar. Hal ini dikarenakan peran *self regulation* bagi siswa

adalah agar mampu mengendalikan dan mengontrol perilaku dan berupaya keras (Yasdar & Mulyanti, 2018).

Hasil ini memberikan penjelasan bahwa semakin baik *self regulation* siswa maka ikut berdampak pada semakin meningkatnya kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika. Hal ini diperkuat juga dengan pendapat Ormrod (2008) bahwa “siswa yang mengatur diri biasanya memiliki keyakinan yang tinggi akan kemampuan mereka menyelesaikan suatu tugas belajar dengan sukses”. Sebaliknya, semakin berkurang *self regulasi* siswa akan semakin berkurang pula kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah matematika. Penelitian pemecahan masalah yang dilakukan oleh Sani & Malau (2017) juga menyebutkan bahwa kelompok siswa dengan rerata *self regulation* yang tinggi memiliki kecenderungan kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik.

3. Pengaruh *self efficacy* (X1) dan *self regulation* (X2) terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y).

Berdasarkan tabel *output* SPSS diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 37,297. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($37,297 > 3,27$). Maka dari analisi diatas dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari *self efficacy* (X1) dan *self regulation* (X2), berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan pemecahan masalah matematika (Y). Hal ini menunjukkan apabila tingkat

self efficacy dan *self regulation* siswa tinggi maka kemampuan pemecahan masalahnya juga tinggi.

Self efficacy sebagai aspek psikologis dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas dan pertanyaan-pertanyaan pemecahan masalah dengan baik. (Novferma, 2016; Utami & Wutska, 2017; Rulmana & Ismiradewi, 2022) *Self efficacy* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa). Adanya rasa *Self efficacy* yang tinggi dalam diri siswa diharapkan dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah matematika

Faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi kemampuan memecahkan masalah matematika adalah berkaitan dengan kemampuan mengatur diri (*Self regulation*). Hal ini didukung oleh penelitian (Lenny & Maylita, 2019) menunjukkan *self regulation* memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Selain itu (Boekaerts, Pintrich & Zeider, 2005; Inzlicht, Werner, Briskin & Roberts, 2021) juga mengatakan bahwa *self regulation* dapat mempengaruhi seseorang kemampuan untuk mencapai tujuan dan mencegah hasil yang tidak diinginkan. Peran *self regulation* bagi siswa adalah agar mampu mengendalikan dan mengontrol perilaku dan berupaya keras (Yasdar & Mulyadi, 2018). Sehingga siswa dengan regulasi baik yang baik mampu mengontrol dan berupaya sekuat tenaga dalam memecahkan masalah, dan mencari, serta menemukan jawaban soal. Penelitian pemecahan masalah ditinjau dari *self regulation* yang dilakukan (Sani & Mala, 2017)

menyebutkan bahwa kelompok siswa dengan rerata skor *self regulation* yang tinggi memiliki kecenderungan kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah menurut Siswawono (2008) yakni keyakinan dan motivasi, dimana keyakinan dan motivasi ini sangat terkait dengan *self efficacy* dan *self regulation*. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengetahui dan mengarahkan agar siswa memiliki *self efficacy* dan *self regulation* sehingga siswa mampu memecahkan masalah.

Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian mengenai *self efficacy* dan *self regulation* di atas serta berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti, disimpulkan secara bersama-sama *self efficacy* dan *self regulation* mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Selain itu dari Hasil analisis uji determinasi dihasilkan nilai *adjusted r square* sebesar 0,714. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan pemecahan masalah dapat dijelaskan sebesar 71,4% oleh variabel independen yaitu *self efficacy* dan *self regulation*. Sedangkan 28,6% kemampuan pemecahan masalah dijelaskan oleh variabel-variabel diluar independen penelitian.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nunu, Asyifa Khoirunnisa, Westi (2020) dan Elfiardi (2015). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh langsung positif *self efficacy* dan *self regulation* terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah diterapkan pada bab 1, bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji analisis pengaruh *self efficacy* dan *self regulation* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika SMAN 5 Kota Sungai Penuh. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. *Self efficacy* berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika SMAN 5 Kota Sungai Penuh. Hubungan positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi maka kemampuan pemecahan masalahnya juga tinggi, begitupun sebaliknya.
2. *Self regulation* berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika SMAN 5 Kota Sungai Penuh. Hubungan positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat *self regulation* yang tinggi maka kemampuan pemecahan masalahnya juga tinggi, begitupun selanjutnya.

3. *Self efficacy* dan *self regulation* bersama-sama berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika SMAN 5 Kota Sungai Penuh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *self efficacy* dan *self regulation* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika SMAN 5 Kota Sungai Penuh, maka dapat diberi saran yang dapat dijadikan masukan dan pertimbangan sebagai berikut:

1. SMAN 5 Kota Sungai Penuh sebaiknya mempertahankan *self efficacy* dan *self regulation* yang ada pada siswa dan melakukan upaya lain dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.
2. Peneliti selanjutnya, *self efficacy* dan *self regulation* memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, namun disamping itu masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Fathani. (2009). *Matematika Hakikat dan Logika*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- A. Baron, R., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Adiputra, S. (2015). Keterangan *self efficacy* dan *self esteem* terhadap prestasi Belajar mahasiswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1, 153-156
- Ahmad, Saebani Beni, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 121.
- Aini, I. N., Siana, K. N., & Kusmayadi, O. (2022). Sosialisasi Pentingnya Matematika dalam Permasalahan Ekonomi di Majelis Tabani-Yayasan Darul Huda. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 33-42.
- Andriana, I, Leonard, (2017). *Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika. Fakultas Teknik, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indraprasta PGRI.
- Bandura, A. (1994.) Self efficacy. *Encyclopedia of human behavior* (Vol.4, pp. 71-81). (online). New York: Academic Press. (<http://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanEncy.html>, diakses 20Agustus 2022 pukul 14.00 wib).
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy – The Exercise of Control* (Fifth Printing, 2002). New York: W.H. Freeman & Company

- Bangun, E. B. (2018). "Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi", Skripsi, 107 Hal., Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, April 2018.
- Basuki, K.H. (2015). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *jurnal formatif*, 5(2), 120-133
- Bryant, P. (2007). Self-regulation and decision heuristics in entrepreneurial opportunity evaluation and exploitation. *Management Decision*.
- Burhanudin, Ahman, (2015). Pdf eprints.uny.ac.id, diakses 26 agustus 2018.
- Creswell, John W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 9.
- Dimiyati Dan Mudjino, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1994), h. 6.
- Efendi, R. (2013). Self efficacy: Studi indigenous pada guru bersuku Jawa. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(2).
- Elfiadi, E. (2016). Pengaruh Regulasi Diri Dan Sikap Pada Matematika Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(1), 157-170.
- Ernawati, E., Heryanti, E., & Mentari, N. T. (2017). Hubungan self efficacy dengan motivasi siswa dalam berwirausaha berbasis biologi. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 50-57.
- Fauziana, F. (2022). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Ipa. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1).
- Fauziyah, C. (2020). Peran Fungsi Eksekutif Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Kemampuan Matematika. *MATHEdunesa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume*, 9(3).

- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).
- Habibi, M., Zainuddin, Z., & Misbah, M. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran ipa fisika berorientasi kemampuan pemecahan masalah menggunakan model pengajaran langsung pada pokok bahasan tekanan di smp negeri 11 banjarmasin. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(1), 1-17
- Hadi, Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h.56.
- Hadi, S., & Radiyatul, R. (2014). Metode pemecahan masalah menurut polya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematis di sekolah menengah pertama. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Hafidzah, N. A., Azis, Z., & Irvan, I. (2021). The Effect of Open Ended Approach on Problem Solving Ability and Learning Independence in Students' Mathematics Lessons. *IJEMS: Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 2(1), 44-50.
- Hamalik, O. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Pekanbaru: Zanafra.
- Heslin, P. A., & Klehe, U. C. (2006). Self-efficacy. *Encyclopedia Of Industrial/Organizational Psychology*, SG Rogelberg, ed, 2, 705-708.
- Idafia. 2017. *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Melalui Self Regulated Learning Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UIR: Universitas Islam Riau*.
- Inzlicht, M., Werner, K. M., Briskin, J. L., & Roberts, B. W. (2021). Integrating models of self-regulation. *Annual review of psychology*, 72, 319-345.
- Irawan, S., & Iasha, V. (2021). Core Learning Model and Mathematical Disposition, Against Mathematics Problem Solving Ability of

- Elementary School Students. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 17(2), 122-129.
- Iskandar, *Metologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta : Agung Persada Press, 2009), h.254
- Isrok'atun. (2012). Creative Problem Solving (Cps) Matematis. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pendidikan FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta. 10 November 2012. Yogyakarta.
- Jufri, M. (1999). *Efikasi Diri, Keterampilan Belajar Dan Penyesuaian Diri Sebagai Prediktor Prestasi Akademik Mahasiswa Tahun 1*. Yogyakarta:Tesis (Tidak Diterbitkan), Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada
- Kadir, Abdul dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 60.
- Karim, Saeful, *Belajar Biologi Membuka Cakrawali Alam Sekitar*, (Jakarta: Putra Nugraha, 2008), h. 89.
- Khotimah, N. H., Khoirunnisa, A., & Bilda, W. (2020). Pengaruh Self efficacy Siswa SMP terhadap Pemecahan Masalah pada Materi Aritmetika Sosial. *EDISI*, 2(2), 285-291.
- Maddux, J. E., & Gosselin, J. T. (2012). *Self-efficacy*. The Guilford Press.
- Mashlihah, L. N., & Hasyim, M. (2019). Pengaruh self-esteem, self-regulation, dan self-confidence terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 5(2), 44-50.
- Mawaddah, S., & Anisah, H. (2015). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran generatif (generative learning) di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2).

- NCTM. (2000). *Principles and Standars for school Mathematics*. Reston: VA:NCTM
- Novferman,N.(2016).Analisis kesulitan dan *self efficacy* siswa SMP dalam pemechan masalah matematika berbentuk soal cerita. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*,3(1),76-87.doi:
<https://doi.org/10.21831/jrpm.v3i1.10403>
- Nugroho, Rega Wibiyakto. (2018). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Ego Depletion Pada Mahasiswa.
- Nurjanah, Siti. (2019). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Mts N 2 Boyolali.
- Polya, G. (1957). How to solve it: a new aspect of mathematical method second
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, R., & Azizah, I. N. (2018). Desain didaktis berbasis model inkuiri untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis. *MaPan: Jurnal matematika dan Pembelajaran*, 6(2), 138-147.
- Rianto, V. M., Setyosari, P., & Sulton, S. (2021). Penelitian dan Pengembangan E-Module Geometri Berdasarkan Fase Pembelajaran Geometri. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(2), 288-300.
- Risa, A. (2017). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Manajemen Perawatan Diri Penderita Hipertensi Di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2017* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Rizqyah, Ni'matur. (2016). Pengaruh Strategi Regulasi Diri Dalam Belajar Dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa-Siswi Smp Hasanuddin Sepanjang Gondanglegi.

- Rukmana, R., & Ismiradewi, I. (2022, January). The Impact of Social Support and Self-Efficacy on The Academic Resilience of a New Students During The Covid-19 Pandemic. In *International Conference of Psychology* (Vol. 1, No. 1, pp. 23-34).
- Santrock, John W. (2006). *Education Psychology second edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Santrock, John W. (2008). Psikologi Pendidikan terjemahan oleh Tri Wibowo B.S. Cet .2 Jakarta: Kencana
- Setiawati, H., & Corebima, A. D. (2018). Improving students' metacognitive skills through science learning by integrating PQ4R and TPS strategies at a senior high school in Parepare, Indonesia. *Journal of Turkish Science Education*, 15(2), 95-106.
- Setiyono, N. (2018). Tingkat Efikasi Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama dan Implikasi Terhadap Penyusunan Topik-Topik Bimbingan Peningkatan Efikasi Diri. Yogyakarta. Skripsi Universitas Sanata Dharma.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sulistiono, E., & Rahayu, Y. S. (2014). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Berorientasi Penyelesaian Masalah. *Jurnal Pena Sains*, 1(2), 46-55
- Syaodih, Nana. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Tate, S. R., Wu, J., McQuaid, J. R., Cummins, K., Shriver, C., Krenek, M., & Brown, S. A. (2008). Comorbidity of substance dependence and depression: role of life stress and self-efficacy in sustaining abstinence. *Psychology of Addictive Behaviors*, 22(1), 47.

- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2018). Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 187-192.
- Utami, R. W., & Wutsqa, D.U.(2017). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika dan *self efficacy* siswa SMP negeri di kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 166-175. doi: <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.14897>
- Tenaw, A.Y. (2013). Relationship Between Self Efficacy, Academic Achievement, and Gender in Analytical Chemistry at Debre Marcos Collage of Teacher Education, *AJCE*, 3(1)
- Wahyuddin.(2016). Analisis kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari kemampuan verbal. *Jurnal Tadaris Matematika*
- Wijayanti, Yeni. Peranan Penting Sejarah Lokal dalam Kurikulum di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Artefak*, 2017, 4. 1: 53-60.
- Wirدانingsih, S., Arnawa, I. M., & Anhar, A. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan contextual teaching and learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas xi. *jnpm (jurnal nasional pendidikan matematika)*, 1(2), 275-289.
- Wray, E., Sharma, U., & Subban, P. (2022). Factors influencing teacher self-efficacy for inclusive education: A systematic literature review. *Teaching and Teacher Education*, 117, 103800.
- Zamnah, L. N. (2019). Analisis Self-Regulated Learning yang Memperoleh Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Problem-Centered Learning dengan Hands-On Activity. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 54-61.
- Zimmerman, B. J., Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2017). The role of self-efficacy and related beliefs in self-regulation of learning and

performance. *Handbook of competence and motivation: Theory and application*, 313, 41-50.

Zimmerman, B. j., & Cleary, T. J. (2004). Self Regulation Empowerment Program: A School-Based prpgram to Enchance Self- Regulated and Self-Motivated Cycles of Student Learning. *Psychology in the Schools*, 41(5), 537-550

Zimmerman, *et al.* (2011). *Meaningful and Maladaptive Homework practices: The Role Of Self-Efficacy and Self Regulation*, *Journal of Advanced Academics*, Vol.22 (3)

Zumro^{atun}, M., Setyarsih, W., dan Rohmawati, L. 2018. Identifikasi Awal Profil Self-Efficacy Siswa SMA, Hasil Belajar Fisika, dan Model Pengajarannya. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*. Vol 07 No 1, 41-46.

LAMPIRAN 1

Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional *Self Efficacy*

Definisi konseptual	Sumber	Teori
<i>Self Efficacy</i>	Bandura, A. 1997. <i>Self Efficacy – The Exercise of Control</i> (Fifth Printing, 2002). New York: W.H. Freeman & Company.	<i>Self-efficacy</i> adalah keyakinan terhadap kemampuan seseorang dalam mengatur serta melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian tertentu.
	Baron & Bryne (Ghufron, & Risnawati. (2016). <i>Teori-teori Psikologi</i> . Yogyakarta: Ar-Ruzz.	<i>self efficacy</i> adalah evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.
	Bandura (Ghufron, & Risnawati. (2016). <i>Teori-teori Psikologi</i> . Yogyakarta: Ar-Ruzz.	<i>Self-efficacy</i> diartikan sebagai hasil dari proses kognitif berupa keputusan keyakinan, atau pengharapan tentang

		sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
	Bandura, A. 1994. <i>Self efficacy</i> . Encyclopedia of human behavior (Vol.4, pp. 71-81). (online). New York: Academic Press. (http://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanEncy.html , diakses 20Agustus 2022 pukul 14.00 wib).	<i>Self efficacy</i> merupakan suatu hasil keyakinan individu atas kemampuan dirinya untuk menguasai situasi dan mengerjakan tugas-tugas sehingga akan menentukan seberapa baik kinerja seseorang
	Jufri, M. 1999. <i>Efikasi Diri, Keterampilan Belajar Dan Penyesuaian Diri Sebagai Prediktor Prestasi Akademik Mahasiswa Tahun I</i> . Yogyakarta: Tesis (Tidak Diterbitkan), Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada	<i>Self efficacy</i> merupakan hasil dari proses kognitif seseorang yang berbentuk keputusan.
Definisi operasional	<i>Self efficacy</i> adalah keyakinan terhadap kemampuan atau kompetensi seseorang dalam mengatur serta melaksanakan tindakan untuk menghasilkan pencapaian tertentu yang	

	merupakan hasil dari proses kognitif yang berbentuk keputusan
--	---

LAMPIRAN 2

Indikator *Self Efficacy*

Definisi	Aspek	Indikator	Penjelasan
<i>Self-efficacy</i> adalah keyakinan terhadap kemampuan seseorang dalam mengatur serta melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian tertentu.	Level (<i>magnitude</i>)	Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu.	Individu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas tertentu yang mana individu sendirilah yang menetapkan tugas (target) apayang harus diselesaikan.
<i>Self-efficacy</i> diartikan sebagai hasil dari proses kognitif berupa keputusan keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.	<i>Generality</i>	Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.	Individu mampu menumbuhkan memotivasi dirinya untuk melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan tugas.

<i>Self-efficacy</i> adalah keyakinan terhadap kemampuan seseorang dalam mengatur serta melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian tertentu.	Generality	Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun.	Individu mempunyai ketekunan dalam rangka menyelesaikan tugas dengan menggunakan segala daya yang dimiliki.
<i>self efficacy</i> adalah evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.	<i>Strength</i> (kekuatan)	Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan.	Individu mampu bertahan saat menghadapi kesulitan dan hambatan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan.
<i>Self efficacy</i> merupakan suatu hasil keyakinan individu atas kemampuan dirinya untuk menguasai situasi dan mengerjakan tugas-tugas sehingga akan menentukan seberapa baik kinerja seseorang	<i>Strength</i> (kekuatan)	Yakin dapat menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi.	Individu mempunyai keyakinan menyelesaikan permasalahan tidak terbatas pada kondisi atau situasi tertentu saja.

LAMPIRAN 3

Kisi Kisi Angket Self Efficacy

No	Indikator	Pernyataan	Jenis butir	Butir angket
1	Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu.	Saya selalu meyakinkan diri untuk dapat menyelesaikan tugas matematika dengan baik.	+	1
		Saya yakin dapat mengerjakan sesulit apa pun tugas-tugas tanpa mencontek	+	11
		Saya tidak mampu mengerjakan tugas-tugas matematika yang sulit.	-	6
		Saya ragu mendapatkan nilai tinggi ketika mengerjakan tugas matematika yang sulit	-	16
2	Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.	Saya yakin setiap kesulitan dalam pembelajaran matematika pasti bisa saya atasi dengan baik	+	5
		Saya akan mulai mengerjakan tugas matematika mulai dari yang saya sukai untuk membangun semangat belajar.	+	8
		Saya merasa malas untuk mengerjakan tugas yang sulit.	-	7
		Jika semua soal matematika sulit, pasti saya akan mendapat nilai yang buruk.	-	19
3	Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun dalam menghadapi tugas.	Saya dapat mengerjakan sebanyak apa pun tugas matematika yang diberikan	+	4
		Saya selalu mencoba	+	13

		menggunakan cara lain ketika gagal menyelesaikan soal matematika.		
		Saya jenuh dengan tugas matematika yang harus dikerjakan setiap hari.	-	12
		Saya merasa tugas matematika yang diberikan oleh guru sangat berat.	-	18
4	Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan	Saya biasanya tidak menyerah untuk menyelesaikan soal matematika hingga	+	3
		Saya tetap mengerjakan tugas matematika walaupun sudah lelah dengan kegiatan di luar sekolah.	+	14
		Saya menunda mengerjakan tugas matematika yang sulit.	-	9
		Saya melihat tugas matematika teman jika tidak dapat mengerjakan tugas tersebut.	-	17
5	Yakin dapat menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi	Kalau saya mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika,biasanya saya dapat mengatasinya dengan baik.	+	2
		Saya tidak akan menyerah sebelum mencoba mengerjakan soal matematika walau sesulit apapun.	+	15
		Ketika tidak bisa mengerjakan soal saya memilih menyontek pekerjaan teman.	-	10
		Ketika menghadapi tes matematika,saya gugup dan kacau,sehingga apa yang telah saya pelajari menjadi lupa	-	20

Jumlah	20
--------	----



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LAMPIRAN 4

Angket Self Efficacy

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Saya mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri kerinci sedang melakukan penelitian mengenai *self efficacy* pada siswa X SMAN 5 Kota Sungai Penuh.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mengharapkan bantuan saudara untuk mengisi kuesioner ini. Data yang saudara berikan akan sangat bermanfaat bagi penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, saya harapkan agar saudara mengisi daftar pernyataan ini sejujur-jujurnya yang menggambarkan kesesuaian dengan diri saudara. Semua hasil data yang saudara berikan rahasia dan hanya akan dipergunakan untuk keperluan penelitian saja.

Petunjuk pengisian angket:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan pendapat anda sendiri.
3. Tidak diperkenankan mencotek atau meniru jawaban dari teman.
4. Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan yang menurut anda sesuai dengan diri anda.

Keterangan:

SS = Sangat setuju

S = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya selalu meyakinkan diri untuk dapat menyelesaikan tugas matematika dengan baik.					
2.	Kalau saya mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika, biasanya saya dapat mengatasinya dengan baik.					
3.	Saya biasanya tidak menyerah untuk menyelesaikan soal matematika hingga saya menemukan jawabannya.					
4.	Saya dapat mengerjakan sebanyak apa pun tugas matematika yang diberikan					
5.	Saya yakin setiap kesulitan dalam pembelajaran matematika pasti bisa saya atasi dengan baik.					
6.	Saya tidak mampu mengerjakan tugas-tugas matematika yang sulit.					
7.	Saya merasa malas untuk mengerjakan tugas yang sulit.					
8.	Saya akan mulai mengerjakan tugas matematika mulai dari yang saya sukai untuk membangun semangat belajar.					
9.	Saya menunda mengerjakan tugas matematika yang sulit.					
10.	Ketika tidak bisa mengerjakan soal saya memilih menyontek pekerjaan teman.					
11.	Saya yakin dapat mengerjakan sesulit apa pun tugas-tugas tanpa mencontek.					
12.	Saya jenuh dengan tugas matematika yang harus dikerjakan setiap hari.					
13.	Saya ragu mendapatkan nilai tinggi ketika mengerjakan tugas matematika					

	yang sulit.					
14.	Saya tetap mengerjakan tugas matematika walaupun sudah lelah dengan kegiatan di luar sekolah.					
15.	Saya tidak akan menyerah sebelum mencoba mengerjakan soal matematika walau sesulit apapun.					
16.	Saya selalu mencoba menggunakan cara lain ketika gagal menyelesaikan soal matematika.					
17.	Saya melihat tugas matematika teman jika tidak dapat mengerjakan tugas tersebut.					
18.	Saya merasa tugas matematika yang diberikan oleh guru sangat berat.					
19.	Jika semua soal matematika sulit, pasti saya akan mendapat nilai yang buruk.					
20.	Ketika menghadapi tes matematika, saya gugup dan kacau, sehingga apa yang telah saya pelajari menjadi lupa					

Sungai penuh,

Responden

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

()

LAMPIRAN 5

LEMBAR VALIDASI ANGKET SELF EFFICACY

Identitas Peneliti

Nama : Nabila Vronika
 Nim : 1910205003
 Jurusan : Tadris Matematika
 Judul : Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Self Regu;Ation* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh.

Identitas Validator

Nama : Rhomy Hanbican M.Pd
 Jabatan : Asisten ahli
 Tanggal :

Bapak/Ibu yang saya hormati,
 Saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas angket *self efficacy*. Penilaian, kritik dan saran Bapak/Ibu akan sangat membantu perbaikan angket ini.

Petunjuk :

a) Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:
 1 = Tidak Sesuai
 2 = Kurang Sesuai
 3 = Sesuai
 4 = Sangat Sesuai

b) Bila menurut Bapak/Ibu validator angket perlu ada revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

No.	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas.			✓	
2.	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.			✓	
3.	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar.			✓	
4.	Kesesuaian pernyataan dengan indikator angket.			✓	
5.	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkapkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi praktikum.			✓	

LAMPIRAN 6

LEMBAR VALIDASI ANGKET *SELF EFFICACY*

Identitas Peneliti

Nama : Nabila Vronika
 Nim : 1910205003
 Jurusan : Tadris Matematika
 Judul : Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Self Regu;Ation* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh.

Identitas Validator

Nama : *Dahmi Putri M.Pd*
 Jabatan : *Lektor*
 Tanggal :

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas angket *self efficacy*. Penilaian, kritik dan saran Bapak/Ibu akan sangat membantu perbaikan angket ini.

Petunjuk :

a) Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:

- 1 = Tidak Sesuai
- 2 = Kurang Sesuai
- 3 = Sesuai
- 4 = Sangat Sesuai

b) Bila menurut Bapak/Ibu validator angket perlu ada revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

No.	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas.			✓	
2.	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.			✓	
3.	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar.			✓	
4.	Kesesuaian pernyataan dengan indikator angket.			✓	
5.	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkapkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi praktikum.			✓	

LAMPIRAN 7

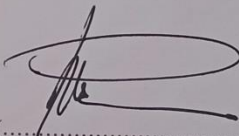
Komentar dan Saran

.....
Sudah bisa dilakukan update
.....
.....
.....

Kesimpulan
Berdasarkan penilaian di atas, lembar angket *self efficacy* dinyatakan:

a. Angket *self efficacy* layak digunakan tanpa direvisi
b. Angket *self efficacy* layak digunakan dengan revisi
c. Angket *self efficacy* tidak layak digunakan

Sungai Penuh, 21 Desember 2022
Validator,


.....

LAMPIRAN 8**Komentar dan Saran**


Sudah bisa dilaksanakan uji coba.

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, lembar angket *self efficacy* dinyatakan:

- a. Angket *self efficacy* layak digunakan tanpa direvisi
- b. Angket *self efficacy* layak digunakan dengan revisi
- c. Angket *self efficacy* tidak layak digunakan

Sungai Penuh, 20 Desember 2022
Validator,


(Rahmi Ruzi)

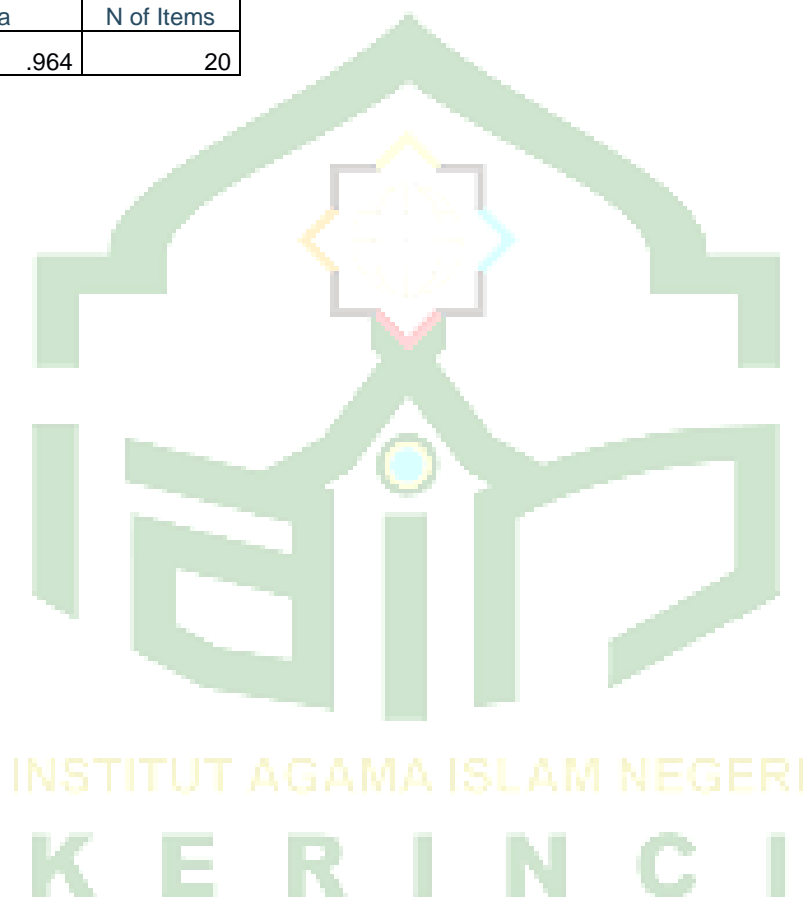
X1	Pearson Correlation	.594**	.555*	.701**	.594**	.399	.585*	1.000	.581**	.243	.587**	1	.555*	.587**	.519*	.701**	.555*	.587**	.519*	.581**	.490*	.777**	
	Sig. (2-tailed)	.006	.011	.001	.006	.081	.007	.000	.007	.302	.007		.011	.007	.019	.001	.011	.007	.019	.007	.028	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
1	Pearson Correlation	.439	1.000**	.181	.439	.343	.959**	.555*	.772**	.313	.631*	.555*	1	.631*	.837**	.181	1.000**	.631*	.837**	.181	.772**	.716*	.828**
	Sig. (2-tailed)	.053	.000	.446	.053	.139	.000	.011	.000	.179	.003	.011		.003	.000	.446	.000	.003	.000	.446	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
2	Pearson Correlation	.594**	.631**	.561*	.594**	.288	.585*	.772**	.812**	.547	1.000**	.587**	.631**	1	.587**	.561*	.631**	.561*	.631**	1.000**	.587**	.812**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.006	.003	.010	.006	.218	.007	.000	.003	.010	.000	.007	.003		.007	.010	.003	.007	.003	.000	.007	.003	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
3	Pearson Correlation	.640*	.837**	.154	.640*	.488	.859**	.519*	.824**	.468	.587**	.519*	.837**	.587**	1	.154	.837**	.587**	.468	1.000**	.824**	.837**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.516	.002	.029	.000	.019	.000	.038	.007	.019	.000	.007		.516	.000	.007	.000	.000	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
4	Pearson Correlation	.296	.181	1.000**	.296	.000	.168	.701**	.411	.217	.561*	.701**	.181	.561*	1	.181	1.000**	.561*	.154	.181	.561*	.154	.405*
	Sig. (2-tailed)	.205	.446	.000	.205	1.000	.478	.001	.072	.359	.010	.001	.446	.010		.446	.010	.010	.516	.010	.516	.072	.013
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
5	Pearson Correlation	.439	1.000**	.181	.439	.343	.959**	.555*	.772**	.313	.631*	.555*	1	.631*	.837**	.181	1.000**	.631*	.837**	.181	.772**	.716*	.828**
	Sig. (2-tailed)	.053	.000	.446	.053	.139	.000	.011	.000	.179	.003	.011		.003	.000	.446	.000	.003	.000	.446	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
6	Pearson Correlation	.594**	.631**	.561*	.594**	.288	.585*	.772**	.812**	.547	1.000**	.587**	.631**	1	.587**	.561*	.631**	.561*	.631**	1.000**	.587**	.812**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.006	.003	.010	.006	.218	.007	.000	.003	.010	.000	.007	.003		.007	.010	.003	.007	.003	.000	.007	.003	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
7	Pearson Correlation	.640*	.837**	.154	.640*	.488	.859**	.519*	.824**	.468	.587**	.519*	.837**	.587**	1	.154	.837**	.587**	.468	1.000**	.824**	.837**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.516	.002	.029	.000	.019	.000	.038	.007	.019	.000	.007		.516	.000	.007	.000	.000	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
8	Pearson Correlation	.543	.772**	.413	.543	.413	.726*	.581**	1.000**	.593	.812**	.581**	.772**	.812**	.824**	.413	.772**	.812**	.824**	.413	.772**	.812**	.921**
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.072	.013	.072	.007	.000	.000	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.072	.000	.000	.000	.072	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
9	Pearson Correlation	.536	.716*	.407	.536	.155	.679**	.490*	.850**	.423	.627	.490*	.716*	.627	.830**	.407	.716*	.627	.830**	.407	.716*	.850**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.015	.000	.075	.015	.515	.000	.028	.003	.063	.003	.008	.000	.003	.000	.075	.000	.003	.000	.075	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
0	Pearson Correlation	.699	.828**	.546	.699	.466	.814**	.777**	.921**	.553	.872**	.777**	.828**	.872**	.849**	.546	.828**	.872**	.849**	.546	.828**	.872**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.013	.001	.038	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.013	.000	.000	.000	.013	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
total	Pearson Correlation	.699	.828**	.546	.699	.466	.814**	.777**	.921**	.553	.872**	.777**	.828**	.872**	.849**	.546	.828**	.872**	.849**	.546	.828**	.872**	.921**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.013	.001	.038	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.013	.000	.000	.000	.013	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 10**Uji Reliabilitas *Self Efficacy***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.964	20



LAMPIRAN 11

Tabulasi Angket *Self Efficacy*

Na ma	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P1 0	P1 1	P1 2	P1 3	P1 4	P1 5	P1 6	P1 7	P1 8	P1 9	P2 0	Tot al
R1	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	78
R2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	65
R3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75
R4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	78
R5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
R6	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	87
R7	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	65
R8	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	70
R9	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	79
R1 0	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	84
R1 1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	70
R1 2	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	87
R1 3	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	85
R1 4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	78
R1 5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	5	4	4	4	87
R1 6	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	70
R1 7	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
R1 8	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
R1 9	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	75
R2 0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
R2 1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	72
R2 2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	70
R2 3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	73
R2 4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	78
R2 5	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	66
GA	2	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	62
R2 6	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
R2 7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
R2 8	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	69
R2 9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	75

R3 0	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	73
R3 1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	74
R3 2	3	2	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	64
R3 3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	74
R3 4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	73
R3 5	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	69
R3 7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	78
R3 8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LAMPIRAN 13

Hasil Uji Deskriptif Statistik Angket *Self Efficacy*

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Error
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	
Self efficacy	38	25	62	87	2850	75,00	1,073
Valid N (listwise)	38						

Sumber: Olah data SPSS 26

LAMPIRAN 14**Hasil uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Self Efficacy	.096	38	.200 [*]	.968	38	.332

Sumber: Olah data SPSS 26



LAMPIRAN 15

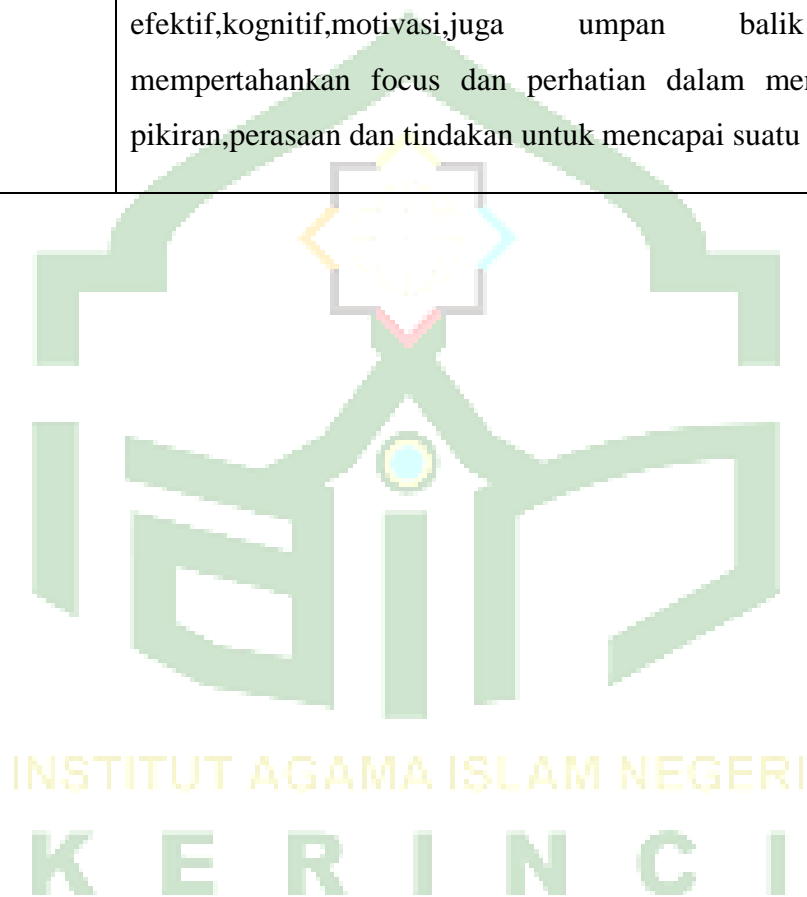
Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional

Self Regulation

Definisi konseptual	Sumber	Teori
<i>Self Regulation</i>	Bryant, P. 2007. Self-regulation and decision heuristics in entrepreneurial opportunity evaluation and exploitation. Management Decision.	<i>self regulation</i> secara luas dipandang sebagai suatu proses sistematis yang terdiri dari dari pemikiran dan perilaku manusia yang melibatkan pengaturan dan mengarahkan diri sendiri menuju pencapaian sebuah tujuan
	Zimmerman, B. j., & Cleary, T. J. 2004. Self Regulation Empowerment Program: A School-Based prpgram to Enchance Self- Regulated and Self-Motivated Cycles of Student Learning. Psychology in the Schools, 41(5), 537-550	<i>self regulation</i> secara umum melibatkan individu yang proaktif untuk mengarahkan perilaku mereka atau strategi dalam mencapai tujuan yang ditetapkannya. Mereka juga mengandalkan efektif, kognitif, motivasi, juga umpan balik perilaku demi mengubah atau menyesuaikan strategi dan sikap untuk mencapai tujuan mereka.

	<p>Zamnah, L. N. (2019). Analisis Self-Regulated Learning yang Memperoleh Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Problem-Centered Learning dengan Hands-On Activity. <i>ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika</i>, 2(1), 54-61</p>	<p><i>Self regulation</i> juga mengandalkan efektif, kognitif, motivasi, juga umpan balik perilaku demi mengubah atau menyesuaikan strategi dan sikap untuk mencapai tujuan mereka</p>
	<p>Zimmerman, B. J., Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2017). The role of self-efficacy and related beliefs in self-regulation of learning and performance. <i>Handbook of competence and motivation: Theory and application</i>, 313, 41-50.</p>	<p><i>Self regulation</i> merupakan proses dimana individu secara sistematis mengarahkan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan tindakan-tindakan untuk pencapaian tujuan.</p>
	<p>Shonkof dan Philips (2006)</p>	<p><i>Self regulation</i> adalah sebagai kemampuan seorang anak untuk mendapatkan kontrol fungsi tubuh, mengelola emosi kuat, dan mempertahankan focus dan perhatian</p>
	<p>Santrock, John W. 2008. Psikologi Pendidikan</p>	<p><i>Self regulation</i> dalam belajar merupakan</p>

	terjemahan oleh Tri Wibowo B.S. Cet .2 Jakarta: Kencana	pembangkitan diri dan pemantauan diri dari pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tujuan.
Definisi operasional	<i>Self regulation</i> adalah suatu proses sistematis yang melibatkan individu yang proaktif dan mengandalkan efektif,kognitif,motivasi,juga umpan balik serta mempertahankan focus dan perhatian dalam mengarahkan pikiran,perasaan dan tindakan untuk mencapai suatu tujuan.	

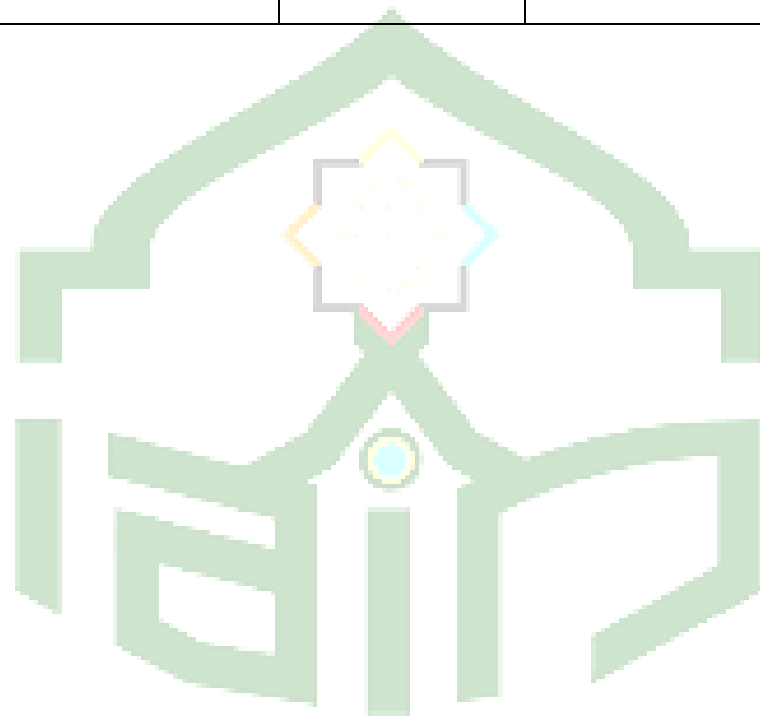


LAMPIRAN 16 Indikator *self regulation*

Indikator *self regulation*

Definisi	Aspek	Indikator
<p><i>self regulation</i> secara luas dipandang sebagai suatu proses sistematis yang terdiri dari dari pemikiran dan perilaku manusia yang melibatkan pengaturan dan mengarahkan diri sendiri menuju pencapaian sebuah tujuan</p>	Metakognitif	Menganalisis tugas-tugas.
		Memproses bahan pelajaran secara mendalam
		Melakukan pengulangan
		Melakukan perincian
		Mengorganisasikan bahan pelajaran.
		Menetapkan tujuan pelajaran.
		Monitoring hasil. Menyesuaikan strategi belajar.
<p><i>Self regulation</i> dalam belajar merupakan pembangkitan diri dan pemantauan diri dari pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tujuan.</p>	Motivasi	Monitoring dan modifikasi kondisi motivasi.
		Melengkapi kemampuan secara realistis.
		Merasa mampu untuk belajar.
<p><i>Self regulation</i> merupakan proses dimana individu secara sistematis mengarahkan pikiran- pikiran, perasaan-perasaan, dan tindakan-tindakan untuk pencapaian tujuan.</p>	Perilaku	Memonitor,menyusun, mengalokasikan waktu untuk belajar.
		Memonitor,menyiapkan,dan mengalokasikan tenaga untuk

		belajar.
		Memonitor, menyiapkan, dan Mengalokasikan materi untuk belajar.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LAMPIRAN 17

Kisi-Kisi Angket *Self Regulation*

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	Jenis butir	Butir angket
1	Metakognitif	Menganalisa tugas-tugas	Saya selalu membaca ulang tugas disekolah	+	25
			Saya tidak peduli dengan apa yang saya pelajari	-	8
		Memproses bahan pelajaran secara mendalam.	Saya mengerjakan kembali soal-soal yang ada dibuku, agar semakin paham dengan penyelesaiannya.	+	3
			Mengerjakan soal-soal ulangan yang telah lalu hanya membuang-buang waktu saja.	-	6
		Melakukan pengulangan	Saya belajar tiap malam untuk mengulangi materi yang diajarkan.	+	23
			Saya tidak mengulang pembelajaran dirumah.	-	12
		Melakukan perincian	Saya selalu merinci hal yang penting ketika membaca buku.		
			Ketika membaca buku,saya hanya	-	24

			membacanya saja tanpa menandai point pentingnya.		
		Mengorganisasikan bahan pelajaran	Saya selalu mencari informasi-informasi mengenai materi yang akan diajarkan.	+	7
			Saya meminjam peralatan sekolah seperti pensil kepada teman saya.	-	19
		Menetapkan tujuan pembelajaran.	Saya selalu menetapkan tujuan pembelajaran.	+	21
			Saya tidak peduli dengan tujuan dari pembelajaran.	-	16
		Monitoring hasil	Saya mencatat setiap nilai yang saya capai pada setiap ulangan.	+	1
			Saya tidak peduli dengan hasil yang saya dapat dari proses pembelajaran.	-	20
		Menyesuaikan strategi belajar.	Saya merubah cara belajar saya jika hasil belajar saya rendah.	+	28
			Saya malas ketika belajar dimalam hari.	-	4
2	Motivasi	Monitoring dan modifikasi kondisi	Saya selalu memotivasi diri saya agar bisa	+	11

		motivasi.	mengerjakan tugas.		
			Saya tidak bisa memotivasi diri saya sendiri dalam mengerjakan tugas.	-	17
		Melengkapi kemampuan secara realistis.	Saya mempelajari kemabali soal dan tugas yang sudah diberikan sebelumnya untuk mengantisipasi bila dikeluarkan lagi tipe soal yang sejenis.	+	15
			Saya tidak melihat kembali soal-soal yang diberikan sebelumnya, karena soal itu sudah berlalu dan tidak ada hubungannya dengan soal pada saat ulangan.	-	14
		Merasa mampu untuk belajar.	Saya juga merasa mampu ketika teman saya bisa dalam mengerjakan tugas.	+	10
			Saya merasa kurang mampu jika ada teman saya yang bisa dari saya.	-	5
3	Perilaku	Memonitor, menyusun, mengalokasikan waktu untuk belajar.	Saya selalu mengontrol waktu belajar saya.	+	26
			Saya tidak menyempatkan waktu untuk belajar jika saya banyak	-	2

			kegiatan.		
	Memonitor, menyiapkan, dan mengalokasikan tenaga untuk belajar.	Saya mengurangi aktifitas lain supaya saya berkonsentrasi dalam belajar.	+	9	
		Saya begadang dimalam hari untuk menonton televisi.	-	27	
	Memonitor, menyiapkan, dan mengalokasikan materi untuk belajar.	Saya meminjamkan buku dipergustakaan untuk mencari materi pelajaran yang akan dipelajari.	+	22	
		Saya hanya belajar menggunakan buku yang diberikan sekolah meskipun materi yang terdapat didalamnya hanya sedikit.	-	13	
	Jumlah				28

LAMPIRAN 18**ANGKET SELF REGULATION****Nama :****Kelas :**

Saya mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri kerinci sedang melakukan penelitian mengenai *self regulation* pada siswa X SMAN 5 Kota Sungai Penuh.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mengharapkan bantuan saudara untuk mengisi kuesioner ini. Data yang saudara berikan akan sangat bermanfaat bagi penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, saya harapkan agar saudara mengisi daftar pernyataan ini sejujur-jujurnya yang menggambarkan kesesuaian dengan diri saudara. Semua hasil data yang saudara berikan rahasia dan hanya akan dipergunakan untuk keperluan penelitian saja.

Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat pernyataan yang mengukur tentang aspek regulasi diri. Pilihlah pernyataan yang paling sesuai dengan diri anda dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang terdapat pada sebelah kanan.

SL : Selalu
kadang

SR : Sering

KK : Kadang-

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	JR	TP
1.	Saya mencatat setiap nilai yang saya capai					

	pada setiap ulangan.					
2.	Saya tidak menyempatkan waktu untuk belajar jika saya banyak kegiatan.					
3.	Saya mengerjakan kembali soal-soal yang ada dibuku, agar semakin paham dengan penyelesaiannya.					
4.	Saya malas ketika belajar dimalam hari.					
5.	Saya merasa kurang mampu jika ada teman saya yang bisa dari saya.					
6.	Mengerjakan soal-soal ulangan yang telah lalu hanya membuang-buang waktu saja.					
7.	Saya selalu mencari informasi-informasi mengenai materi yang akan diajarkan.					
8.	Saya tidak peduli dengan apa yang saya pelajari.					
9.	Saya mengurangi aktifitas lain supaya saya berkonsentrasi dalam belajar.					
10.	Saya juga merasa mampu ketika teman saya bisa dalam mengerjakan tugas.					
11.	Saya selalu memotivasi diri saya agar bisa mengerjakan tugas.					
12.	Saya tidak mengulang pembelajaran dirumah.					
13.	Saya hanya belajar menggunakan buku yang diberikan sekolah meskipun materi					

	yang terdapat didalamnya hanya sedikit.					
14.	Saya tidak melihat kembali soal-soal yang diberikan sebelumnya, karena soal itu sudah berlalu dan tidak ada hubungannya dengan soal pada saat ulangan.					
15.	Saya mempelajari kembali soal dan tugas yang sudah diberikan sebelumnya untuk mengantisipasi bila dikeluarkan lagi tipe soal yang sejenis.					
16.	Saya tidak peduli dengan tujuan dari pembelajaran.					
17.	Saya tidak bisa memotivasi diri saya sendiri dalam mengerjakan tugas.					
18.	Saya selalu merinci hal yang penting ketika membaca buku.					
19.	Saya meminjam peralatan sekolah seperti pensil kepada teman saya.					
20.	Saya tidak peduli dengan hasil yang saya dapat dari proses pembelajaran.					
21.	Saya selalu menetapkan tujuan pembelajaran.					
22.	Saya meminjamkan buku di perpustakaan untuk mencari materi pelajaran yang akan dipelajari.					
23.	Saya belajar tiap malam untuk mengulangi materi yang diajarkan.					

24.	Ketika membaca buku,saya hanya membacanya saja tanpa menandai point pentingnya.					
25.	Saya selalu membaca ulang tugas disekolah.					
26.	Saya selalu mengontrol waktu belajar saya.					
27.	Saya begadang dimalam hari untuk menonton televisi.					
28.	Saya merubah cara belajar saya jika hasil belajar saya rendah.					

Sungai penuh,

Responden

()

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LAMPIRAN 19

LEMBAR VALIDASI ANGKET *SELF REGULATION***Identitas Peneliti**

Nama : Nabila Vronika
 Nim : 1910205003
 Jurusan : Tadris Matematika
 Judul : Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Self Regu:Ation* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh.

Identitas Validator

Nama : Rahmi Putri M.Pd
 Jabatan : Lektor
 Tanggal :

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas angket *self regulation*. Penilaian, kritik dan saran Bapak/Ibu akan sangat membantu perbaikan angket ini.

Petunjuk :

a) Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:

- 1 = Tidak Sesuai
- 2 = Kurang Sesuai
- 3 = Sesuai
- 4 = Sangat Sesuai

b) Bila menurut Bapak/Ibu validator angket perlu ada revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

No.	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas.			✓	
2.	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.			✓	
3.	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar.			✓	
4.	Kesesuaian pernyataan dengan indikator angket.			✓	
5.	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkapkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi praktikum.			✓	

LAMPIRAN 20

LEMBAR VALIDASI ANGKET *SELF REGULATION*

Identitas Peneliti

Nama : Nabila Vronika
 Nim : 1910205003
 Jurusan : Tadris Matematika
 Judul : Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Self Regulation* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh.

Identitas Validator

Nama : Rhomiy Handican
 Jabatan : Asisten Ahli
 Tanggal :

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas angket *self regulation*. Penilaian, kritik dan saran Bapak/Ibu akan sangat membantu perbaikan angket ini.

Petunjuk :

- a) Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:
- 1 = Tidak Sesuai
 - 2 = Kurang Sesuai
 - 3 = Sesuai
 - 4 = Sangat Sesuai
- b) Bila menurut Bapak/Ibu validator angket perlu ada revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

No.	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas.			✓	
2.	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.			✓	
3.	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar.			✓	
4.	Kesesuaian pernyataan dengan indikator angket.			✓	
5.	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkapkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi praktikum.			✓	

LAMPIRAN 21**Komentar dan Saran**

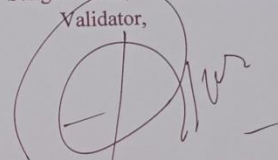
Sudah bisa dilakukan uji coba

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, lembar angket *self regulation* dinyatakan:

- a. Angket *self regulation* layak digunakan tanpa direvisi
- b. Angket *self regulation* layak digunakan dengan revisi
- c. Angket *self regulation* tidak layak digunakan

Sungai Penuh, 20 Desember 2022
Validator,


(RAHMI PUTRI, M.Pd.)

LAMPIRAN 23

Hasil Uji Validitas *Self Regulation* correlations

	X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	To tal	
X01	Pearson Correlation	1	.644	.559	.342	.406	.240	-.035	-.004	-.069	-.174	-.158	-.187	-.148	-.275	-.230	-.279	-.306	-.320	-.323	-.359	-.362	-.385	-.364	-.368	-.376	-.389	-.396	.597	
	Sig. (2-tailed)		.002	.008	.129	.068	.294	.879	.986	.767	.452	.493	.418	.523	.228	.315	.221	.177	.157	.194	.154	.121	.106	.084	.105	.101	.093	.090	.076	.007
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	20	21	21	21	21	20	21	19	
X02	Pearson Correlation	.644	1	.597	.776	.376	.345	-.196	-.185	.063	.066	.023	.016	-.086	-.097	-.139	-.121	-.141	-.153	-.165	-.192	-.183	-.187	-.196	-.200	-.222	-.226	-.199	-.216	.610
	Sig. (2-tailed)	.002		.004	.000	.093	.126	.395	.422	.787	.775	.920	.946	.712	.675	.548	.602	.542	.509	.475	.405	.439	.416	.394	.384	.333	.324	.401	.347	.006
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	20	21	21	21	21	21	20	21	19
X03	Pearson Correlation	.559	.597	1	.668	.664	.599	.540	.469	.451	.363	.318	.272	.399	.276	.270	.267	.240	.174	.178	.195	.187	.164	.139	.147	.150	.136	.117	.128	.851
	Sig. (2-tailed)	.008	.004		.001	.004	.012	.032	.040	.106	.161	.234	.073	.226	.236	.243	.295	.452	.441	.396	.421	.478	.549	.523	.518	.556	.623	.579	.000	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	20	21	21	21	21	20	21	19	
X04	Pearson Correlation	.342	.776	.668	1	.684	.702	.666	.601	.590	.564	.560	.460	.497	.424	.438	.430	.427	.399	.393	.420	.414	.394	.402	.370	.366	.393	.377	.652	
	Sig. (2-tailed)	.129	.000	.001		.001	.000	.001	.004	.005	.008	.008	.036	.022	.056	.047	.051	.053	.074	.078	.078	.065	.062	.077	.071	.099	.103	.086	.092	.002
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	20	21	21	21	21	20	21	19	
X05	Pearson Correlation	.406	.376	.664	.684	1	.815	.608	.625	.738	.576	.621	.649	.645	.598	.576	.595	.583	.566	.562	.594	.561	.519	.517	.533	.512	.526	.512	.490	.670
	Sig. (2-tailed)	.068	.093	.001	.001		.000	.000	.002	.000	.003	.001	.002	.004	.006	.004	.000	.006	.007	.008	.005	.010	.016	.016	.013	.018	.014	.020	.024	.002
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	20	21	21	21	21	21	20	21	19
X06	Pearson Correlation	.240	.345	.599	.702	.815	1	.861	.860	.822	.774	.797	.820	.805	.746	.796	.748	.720	.739	.759	.728	.699	.707	.697	.712	.701	.697	.690	.688	.773
	Sig. (2-tailed)	.294	.126	.004	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	20	21	21	21	21	21	20	21	19
X07	Pearson Correlation	.035	.196	.540	.666	.608	.861	1	.922	.887	.854	.886	.860	.864	.861	.850	.816	.806	.833	.817	.798	.806	.819	.806	.809	.807	.797	.796	.802	.693
	Sig. (2-tailed)	.879	.395	.012	.001	.003	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	20	21	21	21	21	21	20	21	19
X08	Pearson Correlation	.004	.185	.469	.662	.625	.860	.922	1	.914	.948	.917	.908	.912	.904	.914	.857	.861	.872	.891	.853	.864	.869	.858	.861	.866	.853	.855	.857	.582
	Sig. (2-tailed)	.986	.422	.032	.001	.002	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.009
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	20	21	21	21	21	20	21	19	

X09	Pearson Correlation	-.069	.063	.451	.601	.738	.822	.887	.914	1	.892	.919	.939	.925	.941	.908	.887	.890	.908	.915	.904	.925	.891	.894	.896	.899	.895	.892	.884	.884	.883	
	Sig. (2-tailed)	.767	.787	.040	.004	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	20	21	21	21	21	21	20	21	19	
X10	Pearson Correlation	-.174	.066	.363	.590	.576	.774	.854	.948	.892	1	.935	.940	.927	.929	.937	.914	.935	.928	.932	.913	.927	.933	.921	.915	.918	.911	.915	.918	.918	.918	.486
	Sig. (2-tailed)	.452	.775	.106	.005	.006	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.035
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	20	21	21	21	21	21	21	20	21	19
X11	Pearson Correlation	-.158	.023	.318	.564	.621	.797	.886	.917	.919	.935	1	.951	.945	.963	.928	.917	.934	.954	.937	.942	.943	.953	.949	.949	.947	.939	.945	.942	.942	.948	.489
	Sig. (2-tailed)	.493	.920	.161	.008	.003	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.033
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	20	21	21	21	21	21	21	20	21	19
X12	Pearson Correlation	-.187	.016	.272	.560	.649	.820	.860	.908	.939	.940	.951	1	.915	.954	.940	.914	.933	.961	.963	.942	.947	.952	.945	.938	.943	.942	.944	.944	.939	.939	.520
	Sig. (2-tailed)	.418	.946	.234	.008	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.022
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	20	21	21	21	21	21	21	20	21	19
X13	Pearson Correlation	-.148	-.086	.399	.460	.645	.805	.864	.912	.925	.927	.945	.915	1	.951	.967	.957	.959	.944	.952	.954	.944	.944	.941	.943	.943	.949	.944	.939	.944	.939	.778
	Sig. (2-tailed)	.523	.712	.073	.036	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	20	21	21	21	21	21	21	20	21	19
X14	Pearson Correlation	-.275	-.097	.276	.497	.598	.746	.861	.904	.941	.929	.963	.954	.951	1	.955	.936	.959	.971	.967	.976	.982	.979	.977	.977	.977	.983	.979	.978	.978	.975	.583
	Sig. (2-tailed)	.228	.675	.226	.022	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.009
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	20	21	21	21	21	21	21	20	21	19
X15	Pearson Correlation	-.230	-.139	.270	.424	.576	.796	.850	.914	.908	.937	.928	.940	.967	.955	1	.966	.958	.965	.982	.964	.960	.963	.962	.965	.967	.963	.962	.962	.967	.967	.611
	Sig. (2-tailed)	.315	.548	.236	.056	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.005
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	20	21	21	21	21	21	21	20	21	19
X16	Pearson Correlation	-.279	-.121	.267	.438	.595	.748	.816	.857	.887	.914	.917	.914	.957	.936	.966	1	.979	.965	.958	.969	.969	.961	.947	.961	.953	.949	.955	.957	.962	.962	.510
	Sig. (2-tailed)	.221	.602	.243	.047	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.026
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	20	21	21	21	21	21	21	20	21	19
X17	Pearson Correlation	-.306	-.141	.240	.430	.583	.720	.806	.861	.890	.935	.934	.933	.959	.959	.958	.979	1	.973	.968	.965	.988	.978	.968	.965	.969	.974	.974	.974	.971	.971	.510
	Sig. (2-tailed)	.177	.542	.295	.051	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.026
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	20	21	21	21	21	21	21	20	21	19
X18	Pearson Correlation	-.320	-.153	.174	.427	.566	.739	.833	.872	.908	.928	.954	.961	.944	.971	.965	.965	.973	1	.986	.982	.984	.985	.985	.990	.985	.984	.985	.986	.985	.985	.488
	Sig. (2-tailed)	.157	.509	.452	.053	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.034
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	20	21	21	21	21	21	21	20	21	19

LAMPIRAN 24*Self Regulation*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.925	26



LAMPIRAN 25

Rekap hasil angket *self regulation*

Na ma	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	T ot al
R1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	95
R2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	87
R3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	89
R4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	91
R5	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	90
R6	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	88
R7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	80
R8	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	87
R9	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	86
R10	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	89
R11	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	90
R12	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	88
R13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	97
R14	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	85
R15	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	92
R16	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	85
R17	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	89
R18	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	90
R19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	98
R20	5	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	93
R21	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	89
R22	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
R23	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	86
R24	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	92
R25	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
R26	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	85
R27	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	87
R28	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	90
R29	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	89

LAMPIRAN 27

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Self Efficacy	.096	38	.200 [*]	.968	38	.332

Sumber: Olah data SPSS 26





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

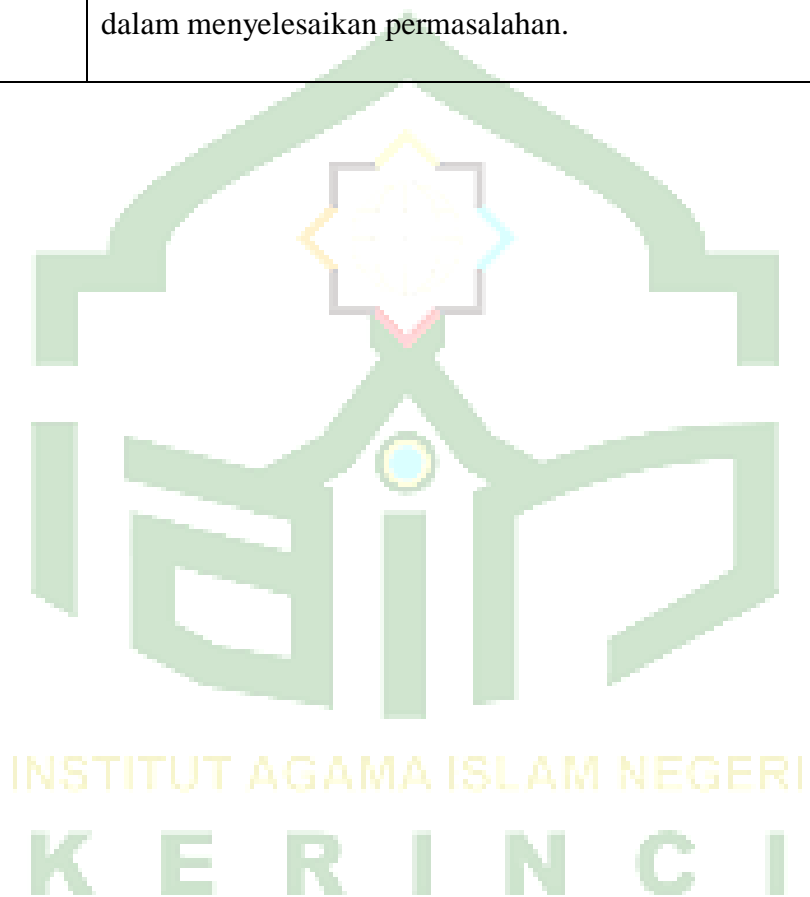
LAMPIRAN 28

Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional
Kemampuan Pemecahan Masalah

Definisi konseptual	Sumber	Teori
Kemampuan pemecahan masalah	<p>Mawaddah, S. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif (Generative Learning) di SMP. <i>Jurnal Pendidikan Matematika</i>. Vol: 3 No: 2 Oktober 2015. [Online]. http://jurnal.ulm.edufilemawaddah.pdf. Diakses tanggal 15 April 2018.</p>	<p>Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan mengidentifikasi unsur – unsur yang diketahui, ditanya, dan kecukupan unsur yang diperlukan, mampu membuat atau menyusun model matematika, dapat memilih dan mengembangkan strategi pemecahan, mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh.</p>
	<p>Gunantara, G., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. (2014). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V. <i>Mimbar PGSD Undiksha</i>, 2(1).</p>	<p>Kemampuan pemecahan masalah merupakan kecapakan atau potensi yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan permasalahan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.</p>

	<p>Yarmayani, A. (2016). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas xi mipa sma negeri 1 kota jambi. <i>Jurnal ilmiah dikdaya</i>, 6(2), 12-19.</p>	<p>Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan dimana peserta didik berupaya mencari jalan keluar yang dilakukan dalam mencapai tujuan, juga memerlukan kesiapan, kreativitas, pengetahuan dan kemampuan serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari</p>
	<p>Soejadi (Fadillah, 2009)</p>	<p>Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan suatu keterampilan pada diri peserta didik agar mampu menggunakan kegiatan matematik untuk memecahkan masalah dalam matematika, masalah dalam ilmu lain, dan masalah dalam kehidupan sehari-hari.</p>
	<p>Harahap, E.R., & Surya, E. 2017. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Vii Dalam Menyelesaikan Persamaan Linear Satu Variabel. Vol 7 Nomor 1. April 2017. Prodi Pendidikan Matematika UNIMED.</p>	<p>Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan suatu aktivitas kognitif yang kompleks, sebagai proses untuk mengatasi suatu masalah yang ditemui dan untuk menyelesaikannya diperlukan</p>

		sejumlah strategi.
Definisi operasional	Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan suatu aktivitas kognitif yang kompleks dalam kegiatan matematik untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui,ditanya,kecukupan unsur yang diperlukan dan berupaya mencari jalan keluar atau strategi serta mampu memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh,yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan.	



LAMPIRAN 29

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Definisi	Aspek	Indikator	Penjelasan
Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan suatu aktivitas kognitif yang kompleks dalam kegiatan matematik untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui,ditanya,kecukupan unsur yang diperlukan dan berupaya mencari jalan keluar atau strategi serta mampu memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh,yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan.	Mengidentifikasi	Memahami masalah (<i>understanding the problem</i>)	peserta didik diharapkan dapat memahami kondisi soal atau masalah meliputi:mengenali soal,menganalisis soal dan menrjemahkan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal tersebut.
	Perencanaan	Merencanakan penyelesaian (<i>devising a plan</i>).	Masalah perencanaan ini penting dilakukan karena pada saat peserta didik mampu membuat suatu hubungan dari data yang diketahui dan tidak diketahui maka peserta didik dapat

			menyelesaikannya dari pengetahuan yang diperoleh sebelumnya.
	Pelaksanaan	Melaksanakan rencana (<i>carrying out the plan</i>)	Pada tahap ini peserta didik telah siap melakukan pernitungan dengan segala macam yang diperlukan termasuk rumus yang sesuai. peserta didik harus dapat membentuk sistematika yang lebih baku dalam arti rumus-rumus yang akan digunakan merupakan rumus yang siap untuk digunakan sesuai dengan apa yang ditanyakan soal hingga menjurus pada rencana pemecahannya.

	Memeriksa	<p>Pada tahap ini peserta didik diharapkan berusaha untuk mengecek kembali dan dengan teliti setiap tahap yang telah dilakukan. Dengan demikian kesalahan dan kekeliruan dalam penyelesaian soal dapat dihindari dan ditemukan sebelumnya.</p>
--	-----------	--

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

LAMPIRAN 30

Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

KD	Indikator Pencapaian kompetensi	Indikator Kemampuan pemecahan masalah	Skor	No butir
4.2Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel.	Menyelesaikan masalah Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) dengan metode substitusi dan eliminasi	1. Memahami masalah (<i>understanding the problem</i>)	4	1
		2. Merencanakan penyelesaian (<i>devising a plan</i>)	4	
		3. Melaksanakan rencana (<i>carrying out the plan</i>)	8	
		4. Memeriksa proses dan hasil (<i>looking back</i>)	4	
4.2Menyelesaikan masalah kontekstual yang	Menyelesaikan masalah Sistem Persamaan	1. Memahami masalah (<i>understanding</i>	4	

berkaitan dengan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel.	Linear Tiga Variabel (SPLTV) dengan metode eliminasi	<i>the problem)</i>		
		2. Merencanakan penyelesaian (<i>devising a plan</i>)	4	2
		3. Melaksanakan rencana (<i>carrying out the plan</i>)	8	
		4. Memeriksa proses dan hasil (<i>looking back</i>)	4	
4.2 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel.	Menyelesaikan masalah Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) dengan metode substitusi dan eliminasi	1. Memahami masalah (<i>understanding the problem</i>)	4	3
		2. Merencanakan penyelesaian (<i>devising a plan</i>)	4	
		3. Melaksanakan rencana (<i>carrying out the plan</i>)	8	

		4. Memeriksa proses dan hasil (<i>looking back</i>)	4	
4.2Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel.	Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel(SPLTV) Subtitusi	1. Memahami masalah (<i>understanding the problem</i>)	4	4
		2. Merencanakan penyelesaian (<i>devising a plan</i>)	4	
		3. Melaksanakan rencana (<i>carrying out the plan</i>)	8	
		4. Memeriksa proses dan hasil (<i>looking back</i>)	4	
4.2Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel.	Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan Sistem Persamaan Linear Tiga	1. Memahami masalah (<i>understanding the problem</i>).	4	
		2. Merencanakan penyelesaian (<i>devising a plan</i>).	4	

	Variabel(SPLTV)	3. Melaksanakan rencana (<i>carrying out the plan</i>).	8	5
		4. Memeriksa proses dan hasil (<i>looking back</i>)	4	



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LAMPIRAN 31

Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah SPLTV

Nama :
 Kelas : X
 Materi : SPLTV
 Alokasi waktu : 45 menit

1. Harga 2kg jeruk dan 3kg apel adalah Rp.69.000 sedangkan harga 1 kg jeruk, 2kg apel dan 1kg manggis adalah Rp.50.000 harga 2kg jeruk, 1kg apel dan 3kg manggis adalah Rp. 63.000. Jika bu via membeli jeruk, apel dan manggis masing-masing 1 kg uang yang harus dibayar bu via banyak? (Selesaikan dengan metode gabungan)
2. Pada hari Minggu Wayan, Candra, Agus dan Akbar membeli perlengkapan sekolah di toko buku “Subur”. Wayan membeli 4 buku, 2 bolpoin, dan 3 pensil dengan harga Rp26.000,00. Candra membeli 3 buku, 3 bolpoin, dan 1 pensil dengan harga Rp21.500,00. Agus membeli 3 buku, dan 1 pensil dengan harga Rp12.500,00. Jika Akbar membeli 1 buku, 2 bolpoin dan 2 pensil, berapakah harga yang harus ia bayar? (Selesaikan dengan metode eliminasi)
3. Diketahui sebuah bilangan tiga angka. Jumlah angka-angka tersebut 11. Dua kali angka pertama ditambah angka kedua sama dengan

angka ketiga. Angka pertama ditambah angka kedua dikurangi angka ketiga sama dengan -1 . Tentukan ketiga bilangan tersebut.
(Selesaikan dengan metode gabungan)

4. Ibu Yanti membeli 5 kg telur, 2 kg daging, dan 1 kg udang dengan harga Rp 305.000,00. Ibu Eka membeli 3 kg telur dan 1 kg daging dengan harga Rp 131.000,00. Ibu Putu membeli 3 kg daging dan 2 kg udang dengan harga Rp 360.000,00. Jika Ibu Aniza membeli 3 kg telur, 1 kg daging, dan 2 kg udang, berapah harga yang harus ia bayar?
(Selesaikan dengan metode substitusi)

LAMPIRAN 32

xLEMBAR VALIDASI SOAL

Identitas Peneliti

Nama : Nabila Vronika
 Nim : 1910205003
 Jurusan : Tadris Matematika
 Judul : Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Self Regulation* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh.

Identitas Validator

Nama : Rahmi Putri, M.Pd
 Jabatan : Lektor
 Tanggal :

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika. Penilaian, kritik dan saran Bapak/Ibu akan sangat membantu perbaikan soal ini.

Petunjuk :

- a) Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:
 1 = Tidak Sesuai
 2 = Kurang Sesuai
 3 = Sesuai
 4 = Sangat Sesuai
- b) Bila menurut Bapak/Ibu validator soal perlu ada revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

No.	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian soal dengan tujuan penelitian.			✓	
2.	Kejelasan petunjuk sebelum mengerjakan soal.			✓	
3.	Kejelasan maksud dari soal.			✓	
4.	Kemungkinan soal dapat terselesaikan.			✓	
5.	Kalimat soal menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana dan mudah dipahami.			✓	
6.	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda.			✓	

LAMPIRAN 33



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

LEMBAR VALIDASI SOAL

Identitas Peneliti

Nama : Nabila Vronika
 Nim : 1910205003
 Jurusan : Tadris Matematika
 Judul : Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Self Regu;Ation* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh.

Identitas Validator

Nama : Rhomy Handicon M.Pd
 Jabatan : Asisten Ahli
 Tanggal :

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika. Penilaian, kritik dan saran Bapak/Ibu akan sangat membantu perbaikan soal ini.

Petunjuk :

- a) Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:
 - 1 = Tidak Sesuai
 - 2 = Kurang Sesuai
 - 3 = Sesuai
 - 4 = Sangat Sesuai
- b) Bila menurut Bapak/Ibu validator soal perlu ada revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

No.	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian soal dengan tujuan penelitian.			✓	
2.	Kejelasan petunjuk sebelum mengerjakan soal.			✓	
3.	Kejelasan maksud dari soal.			✓	
4.	Kemungkinan soal dapat terselesaikan.			✓	
5.	Kalimat soal menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana dan mudah dipahami.			✓	
6.	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda.			✓	

Komentar dan Saran

Sudah bisa dilakukan uji coba

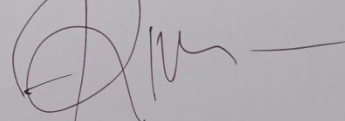
Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, lembar soal dinyatakan:

- Soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika layak digunakan tanpa direvisi
- Soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika layak digunakan dengan revisi
- Soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika tidak layak digunakan

Sungai Penuh, 20 Desember 2022

Validator,



(RAHMI PUTRI, M.Pd.)

LAMPIRAN
35



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Komentar dan Saran

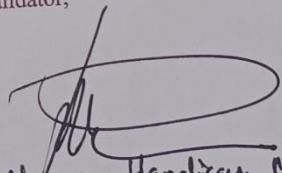
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, lembar soal dinyatakan:

- a. Soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika layak digunakan tanpa direvisi
- b. Soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika layak digunakan dengan revisi
- c. Soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika tidak layak digunakan

Sungai Penuh, 21 Desember 2022
Validator,


(M. Hanjani M. S.)

LAMPIRAN 36**Hasil Uji Coba Soal Tes**

No	Butir soal	Validitas		Daya Beda		Tarf Kesukaran	
		Nilai	Status	Nilai	Status	Nilai	Status
1	1	0.641	Valid	70.00	Baik	47.00	Sedang
2	2	0.710	Valid	50.00	Baik	53.00	Sedang
3	3	0.653	Valid	38.00	Cukup	57.00	Sedang
4	4	0.816	Valid	58.00	Baik	29.00	Sukar
5	5	0.295	-	16.00	Jelek	59.00	Sedang



LAMPIRAN 37

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.89	4



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LAMPIRAN 38

Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Latihan Dwi Cahyani
X Mipa

(2) misalkan
 $a = \text{buku}$
 $y = \text{balkram}$
 $z = \text{pensil}$

Wayan = $4a + 2y + 3z = 26.000,00$
 Candra = $3a + 3y + 1z = 21.500,00$
 Agus = $3a + 1z = 12.500,00$
 Albar = $1a + 2y + 2z = (?)$

1. eliminasi ~~per (1) dan (2)~~ Per (1) dan (2) dgn menghilangkan y

$$\begin{array}{r} 4a + 2y + 3z = 26.000,00 \\ 3a + 3y + 1z = 21.500,00 \\ \hline a - z = 4.500 \end{array}$$

2. eliminasi Per (1) dan (iii) dgn menghilangkan y

$$\begin{array}{r} 3a + 3y + 1z = 21.500,00 \\ 3a + 1z = 12.500,00 \\ \hline a - z = 9.000 \end{array}$$

4. Ibu Yanti membeli 5 kg telur, 2 kg daging, dan 1 kg udang dengan harga Rp 305.000,00. Ibu Eka membeli 3 kg telur dan 1 kg daging dengan harga Rp 131.000,00. Ibu Putu membeli 3 kg daging dan 2 kg udang dengan harga Rp 360.000,00. Jika Ibu Anira membeli 3 kg telur, 1 kg daging, dan 2 kg udang, berapa harga yang harus ia bayar? (Selesaikan dengan metode substitusi)

Jawab

Dik: 3 kg telur
2 kg daging
1 kg udang

$2x + 3y = 69.000 \dots (1)$
 $x + 2y + z = 50.000 \dots (ii)$
 $2x + 4y + 3z = 66.000 \dots (iii)$
 $50.000 \dots (2x + 4y + z)$

* Eliminasi persamaan 2 dan 3

$$\begin{array}{r} x + 2y + z = 50.000 \quad (\times 3) \\ 2x + 4y + 3z = 66.000 \quad (\times 1) \\ \hline 3x + 6y + 3z = 150.000 \\ 2x + 4y + 3z = 66.000 \\ \hline x + 2y = 84.000 \quad (iv) \end{array}$$

* Eliminasi persamaan (i) dan (iv)

$$\begin{array}{r} 2x + 3y = 69.000 \quad (\times 1) \\ x + 2y = 84.000 \quad (\times 2) \\ \hline -7y = 105.000 \\ y = 15.000 \end{array}$$

* Substitusi y = 15.000 ke persamaan (i)

$$\begin{array}{r} 2x + 3y = 69.000 \\ 2x + 45.000 = 69.000 \\ 2x = 24.000 \\ x = 12.000 \end{array}$$

* Substitusi x = 12.000 dan y = 15.000 ke persamaan (ii)

$$\begin{array}{r} x + 2y + z = 50.000 \\ 12.000 + 30.000 + z = 50.000 \\ 42.000 + z = 50.000 \\ z = 8.000 \end{array}$$

* Harga 1 kg telur 1 kg udang dan 1 kg daging

$$\begin{array}{r} x + 2y + z \\ = 12.000 + 30.000 + 8.000 \\ = 50.000 \end{array}$$

Jadi komposisi yg diketahui bu Yanti adalah

$$\begin{array}{r} = 50.000 - (x + y + z) \\ = 50.000 - 35.000 \\ = 15.000 \end{array}$$

3). a, b, c

$$\begin{array}{r} a + b + c = 4 \\ 2a + 3b = 10 \\ 2a + b = 0 - 2 - 1 \\ a + b = -1 \\ a + b - c = -1 \end{array}$$

* Eliminasi

$$\begin{array}{r} a + b + c = 4 \\ a + b - c = -1 \\ \hline 2a + 2c = 5 \\ 2a + 2b = 10 \\ \hline 2a + 2c = 5 \\ 2a + 2b = 10 \\ \hline 2c = 5 - 2a \\ c = \frac{5 - 2a}{2} \end{array}$$

4. x = telur
y = Daging
z = udang

Dik: 3 kg telur
2 kg daging
1 kg udang

$2x + 3y + z = 305.000 \dots (i)$
 $x + 2y = 131.000 \dots (ii)$
 $2x + 4y + 3z = 360.000 \dots (iii)$

* Eliminasi persamaan 2 dan 3

$$\begin{array}{r} x + 2y = 131.000 \\ 2x + 4y + 3z = 360.000 \\ \hline 3x + 6y + 3z = 522.000 \\ 2x + 4y + 3z = 360.000 \\ \hline x + 2y = 162.000 \end{array}$$

* Substitusi Pers 4 ke Pers 3

$$\begin{array}{r} 3x + 2z = 360.000 \\ 2z = 360.000 - 3x \\ = 360.000 - 3(162.000 - 2x) \\ = 360.000 - 486.000 + 6x \\ = 3x - 126.000 \\ = 2x - 84.000 \end{array}$$

Geser substitusi Pers (i) dan (ii) ke Pers (i)

$$\begin{array}{r} 5x + 2y + 2z = 305.000 \\ 5x + 2(131.000 - 2x) + 2z = 305.000 \\ 5x + 262.000 - 4x + 2z = 305.000 \\ x + 2z = 43.000 \\ x = 43.000 - 2z \end{array}$$

Substitusi Pers 4 ke Pers (i)

$$\begin{array}{r} x + 2y + z = 305.000 \\ 43.000 + 2y + z = 305.000 \\ 2y + z = 262.000 \\ 2y = 262.000 - z \\ y = 131.000 - \frac{z}{2} \end{array}$$

ISLAM NEGERI
N C I

R16	70	85	60
R17	78	89	70
R18	78	90	87
R19	75	98	80
R20	80	93	89
R21	72	89	70
R22	70	84	69
R23	73	86	81
R24	78	92	85
R25	66	82	45
R26	62	85	65
R27	78	87	60
R28	80	90	70
R29	69	89	60
R30	75	84	65
R31	73	87	75
R32	74	91	70
R33	64	82	50
R34	74	87	70
R35	73	84	74
R36	69	81	45
R37	78	102	85
R38	80	102	85

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LAMPIRAN 40

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
KPM	38	44	45	89	2677	70,45
Valid N (listwise)	38					

Sumber: Olah data SPSS 26



**ANOVA
Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KPM * Self Regulation	Between Groups	(Combin ed)	3903,952	16	243,997	6,712	0,000
		Linearity	2872,842	1	2872,842	79,02 6	0,000
		Deviation from Linearity	1031,110	15	68,741	1,891	0,088
	Within Groups		763,417	21	36,353		

LAMPIRAN 41

**ANOVA
Table**

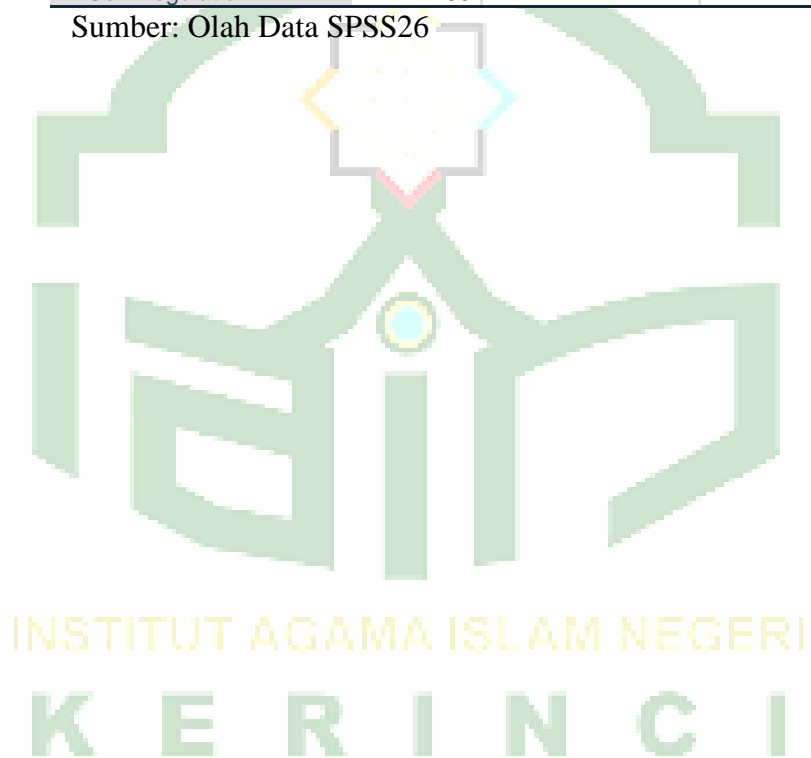
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KPM * Self efficacy	Between Groups	(Combined)	3342,868	15	222,858	3,702	0,003
		Linearity	2315,996	1	2315,996	38,46 9	0,000
		Deviation from Linearity	1026,873	14	73,348	1,218	0,329
	Within Groups		1324,500	22	60,205		
	Total		4667,368	37			

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LAMPIRAN 42**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
1 (Constant)	7.443	6.999	
Self Efficacy	.485	.123	.423
Self Regulation	.735	.147	.538

Sumber: Olah Data SPSS26



LAMPIRAN 44**Hasil uji t**

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.443	6.999		1.064	.295
Self Efficacy	.485	.123	.423	3.942	.000
Self Regulation	.735	.147	.538	5.016	.000

Sumber: Olah Data SPSS 26



LAMPIRAN 45**Hasil uji F**

Tabel 4.9 Hasil uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3279.454	2	1639.727	41.350	.000 ^b
	Residual	1387.914	35	39.655		
	Total	4667.368	37			

Sumber: Olah Data SPSS 26



LAMPIRAN 46**Hasil Uji Koefisien Determinan**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.703	.686	6.29720

Sumber: Olah Data SPSS 26



LAMPIRAN 47

Surat Izin Penelitian





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Keping Marudi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pasar Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21088, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: ibk.iainkerinci.ac.id, Email: info@ibk.iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 22-22/2022 26 Desember 2022
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SMA Negeri 5 Kota Sungai Penuh
Kota Sungai Penuh
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Nabila Vronika
NIM : 1910205003
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Pengaruh Self Efficacy Dan Self Regulation Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X SMAN 5 Kota Sungai Penuh**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal 26 Desember 2022 s.d 26 Februari 2023.





Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197305061999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Pertinggal

LAMPIRAN 48

Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 5 SUNGAI PENUH

Alamat : Jalan Tanjung Desa Paling Serumpun



Website : www.sman5sungaienuh.sch.id

Kode Pos.37112

Email : sman5sungaienuh.10507881@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 042/PSL/SMA.5/ III /2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 5 Sungai Penuh dengan ini menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : **NABILA VRONIKA**
NIM : 1910205003
JURUSAN : TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS : TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Dinyatakan telah selesai melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 5 Sungai Penuh, yang dilaksanakan dari tanggal 26 Desember 2022 s.d 26 Februari 2023. dalam rangka pengumpulan data untuk penyelesaian penulisan Skripsi dengan judul **"PENGARUH SELF EFFICACY DAN SELF REGULATION TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA KELAS X SMAN 5 KOTA SUNGAI PENUH"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh,....Maret 2023
An Kepala Sekolah
Waka Kurikulum
Enny Zaliavari Zam, M.Pd
NIP.19840107 201402 2 001

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jambi
2. Arsip

Dokumentasi





Riwayat Hidup Penulis

A. KETERANGAN DIRI

1. Nama : Nabila Vronika
2. Tempat Tanggal Lahir : Kampung
Diilir, 01 Januari 2001
3. Nim : 1910205003
4. Jurusan : Tadris Matematika
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Kampung Diilir
9. Riwayat Pendidikan : 1. SD Lulus
Tahun 2013
2. SMP Lulus Tahun 2016
3. SMA Lulus Tahun 2019

B. KETERANGAN KELUARGA

1. Nama Ayah : Afnizan
2. Nama Ibu : Eni Susmita
3. Alamat : Kampung Diilir